

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PELAJAR PANCASILA DI SMA NEGERI 13
JAKARTA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu
syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



19 Okt 2022
Ace of Humayyool


Oleh:

Arif Kusuma

18422148

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PELAJAR PANCASILA DI SMA NEGERI 13
JAKARTA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu
syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Arif Kusuma

18422148

Pembimbing:

Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Arif Kusuma
NIM : 18422148
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila di SMA Negeri 13 Jakarta Utara

Dengan ini menyatakan bahawa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang di acu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia. Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 25 September 2022

Yang menyatakan,



Arif Kusuma

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 22 November 2022
Judul Tugas Akhir : Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila di SMA Negeri 13 Jakarta Utara
Disusun oleh : ARIF KUSUMA
Nomor Mahasiswa : 18422148

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA (.....)
Penguji I : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA (.....)
Penguji II : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)
Pembimbing : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)

Yogyakarta, 29 November 2022

Dekan,



Asmuni
Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 23 JUNI 2022 M
23 Dzulqa'dah 1443 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. Wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 522/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2022 tanggal 23 Mei 2022.

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Arif Kusuma

Nomor Pokok/NIMKO : 18422148

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam
Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila di SMA Negeri
13 Jakarta Utara

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Arif Kusuma
Nomor mahasiswa : 18422148
Judul skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila di SMA Negeri 13 Jakarta Utara

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 23 Juni 2022

Dosen Pembimbing,



Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

MOTTO

آدَابُ الْمَرْءِ خَيْرٌ مِنْ ذَهَبِهِ

“Adab seseorang itu lebih baik (lebih berharga) daripada emasnya”

-Mahfudzot Kelas 1 KMI Gontor-

الجمعة الإسلامية
الاستاذة الأندونيسية

ABSTRAK

Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila DI SMA Negeri 13 Jakarta Utara

Oleh:

Arif Kusuma

Pendidikan semakin mengalami perubahan mengikuti transisi di segala bidang. Pendidikan yang baik menunjukkan kualitas masyarakat di daerah tersebut. Namun karakter dan moral masyarakat pun ikut mengalami pergeseran. Maraknya penodaan karakter dan moral salah satunya di sebabkan buruknya pendidikan. Pendidikan agama islam sebagai pelopor keilmuan memiliki potensi yang besar dalam menanggulangi kemerosotan individu. Pendidikan agama islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Dalam penelitian ini yaitu berfokus kepada karakter atau profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter pelajar pancasila di SMA Negeri 13 Jakarta Utara dan hasil Pendidikan karakter pelajar pancasila SMA Negeri 13 Jakarta Utara.

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif. Teknik penentuan informan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Informan penelitian ini adalah wakil kesiswaan, guru bimbingan konseling, guru pendidikan agama islam dan siswa kelas 12 SMA Negeri 13 Jakarta Utara. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data dengan cara koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa urgensi Pendidikan agama islam di SMA Negeri 13 Jakarta Utara adalah Kedudukan Pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan di SMA Negeri 13 Jakarta Utara adalah salah satu upaya untuk menyampaikan ilmu pengetahuan agama islam tidak hanya untuk dipahami dan dihayati, akan tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari – hari, misalnya kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat dengan tepat waktu, bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan kemampuan ibadah – ibadah lain yang sifatnya berhubungan dengan Allah. Lalu hasil dari pembentukan karakter pelajar Pancasila adalah untuk membentuk karakter dan kompetensi yang di harapkan diraih pelajar Pancasila yang sesuai dengan nilai – nilai luhur Pancasila yang tujuannya adalah untuk menyiapkan

generasi yang unggul dan mampu bersaing serta siap menghadapi perkembangan zaman.

Kata kunci: Implementasi, Pendidikan Agama Islam, karakter



ABSTRACT

The Implementation of Islamic Religious Education in the Character Building of Pancasila Students at SMA Negeri 13 North Jakarta

By:

Arif Kusuma

Education is increasingly undergoing changes following the transition in all fields. Good education shows the quality of the people in the area. However, the character and morals of the community also experienced a shift. The rise of character and moral desecration, one of which is caused by poor education. Islamic religious education as a scientific pioneer has great potential in overcoming individual decline. Islamic religious education is expected to be able to produce humans who always strive to perfect faith, piety, and noble character. Noble morals include ethics, character, or morals as the embodiment of education. In this study, it focuses on the character or profile of Pancasila students in accordance with Permendikbud No. 22 of 2020. The purpose of this study is to find out how the Implementation of Islamic religious education is in forming the character of Pancasila students at SMA Negeri 13 North Jakarta and the results of character education for high school students state 13 North Jakarta.

This research uses descriptive analysis qualitative research methods. The technique of determining the informants of this study used a purposive sampling technique. The informants of this study were student representatives, counseling guidance teachers, Islamic religious education teachers and 12th grade students of SMA Negeri 13 North Jakarta. This study uses data collection techniques through interviews, observations, and documentation. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. While the data analysis technique is by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions from the Miles and Huberman model.

The results of this study indicate that the urgency of Islamic religious education at SMA Negeri 13 North Jakarta is the position of Islamic religious education as a subject taught at SMA Negeri 13 North Jakarta is one of the efforts to convey knowledge of Islamic religion not only to be understood and lived, but also practiced in daily life, for example the ability of students to pray on time, to be able to read the Qur'an well and the ability to worship - other worship that is related to Allah. Then the result of the formation of the character of Pancasila students is to form the characters and competencies that are expected to be achieved by Pancasila students in accordance with the noble values of Pancasila whose goal is to prepare a generation that is superior and able to compete and ready to face the times.

Keywords: Implementation, Islamic Education, Character



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah rabbi 'alamin Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SW telah melimpahkan rahmat, barakah dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila DI SMA Negeri 13 Jakarta Utara”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan baik dukungan moral maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Melalui kesempatan ini dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan untaian kata terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Indonesia
2. Dr. Drs. Asmuni, M.A, selaku dekan terpilih Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
3. Bapak, Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M, selaku Ketua Jurusan Studi Islam
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
6. Bapak Edi Safitri, S.Ag.,M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik
7. Bapak dan ibu dosen serta staff di Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan urusan penulisan skripsi ini
8. Kedua orang tua peneliti, Bapak Moh. Suhardi dan Ibu Nur Cinta yang selalu memberikan dorongan baik secara materi maupun moril,

memberikan semangat dan do'a agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

9. Kepala sekolah, guru-guru, staff, dan peserta didik di SMA Negeri 13 Jakarta Utara yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian di SMA Negeri 13 Jakarta Utara
10. Teman-teman dan seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam proses penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca dan pihak lain yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 16 Juni 2022

Peneliti,



Arif Kusuma

18422148

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Fokus pertanyaan penelitian.....	6
C. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	6
D. Sistematika pembahasan	6
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Landasan teori	11
1. Pengertian Pendidikan agama islam.....	11
2. Strategi guru dalam membentuk karakter siswa.....	16
3. Peran dan Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	17

4. Pengertian karakter	19
BAB III.....	27
METODE PENELITIAN	27
A. Penelitian lapangan	27
1. Jenis penelitian dan pendekatan	27
2. Tempat atau lokasi penelitian.....	29
3. Informan penelitian	29
4. Teknik penentuan informan.....	29
5. Teknik pengumpulan data	33
6. Keabsahan data.....	34
7. Teknik analisis data	35
B. Penelitian Pustaka	40
1. Jenis penelitian dan pendekatan	40
2. Sumber data.....	42
3. Seleksi sumber.....	44
4. Teknik pengumpulan data	46
5. Teknik analisis data	47
BAB IV.....	49
A. Profil SMA Negeri 13 Jakarta Utara.....	50
1. gambaran umum sekolah.....	50
2. Visi dan Misi sekolah.....	51
3. Profil sekolah.....	52
4. Letak geografis	52
B. Hasil penelitian.....	53
1. Implementasi Pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter pelajar Pancasila di SMA Negeri 13 Jakarta Utara	53
2. Hasil Pendidikan karakter pelajar Pancasila di SMA Negeri 13 Jakarta Utara	57
C. Pembahasan hasil penelitian	72
1. Implementasi Pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter pelajar Pancasila di SMA Negeri 13 Jakarta Utara	72
2. Hasil Pendidikan karakter pelajar Pancasila di SMA Negeri 13 Jakarta Utara	75
BAB V.....	80

PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 purposive sampling dan snowball	31
Gambar 3. 2 Model analisis data interaktif Miles and Huberman	40



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Sekolah.....	52
Tabel 4.2 Tabel Data Informan.....	53
Tabel 4.3 variabel, indikator dan deskriptor karakter pelajar Pancasila	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan semakin berubah karena perubahan di segala bidang. Pendidikan yang baik menunjukkan kualitas masyarakat di daerah tersebut. Namun karakter dan moral masyarakat juga berubah. Banyaknya perubahan karakter dan moral salah satunya disebabkan oleh buruknya pendidikan. Pendidikan agama sebagai pelopor keilmuan memiliki potensi besar untuk mengatasi kemerosotan individu. Pribadi agamis akan mampu meminimalisir akibat buruk dari arus perkembangan yang sangat deras. Karakter agamis sebaiknya dibentuk sejak masa anak hingga mempermudah perjalanan hidupnya kelak.

Semakin banyak perubahan dan penodaan moral dimulai hanya dengan kurangnya karakter moral atau agama dalam diri seseorang. Seseorang yang mampu menanamkan jiwa religius dengan baik maka dapat menjalani kehidupan multikultural yang positif. Lain halnya, tanpa akhlak yang religius ia akan mudah bermoral negatif.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu aspek pendidikan yang paling dibutuhkan oleh umat beragama. Ini berfungsi sebagai cara hidup dan merupakan sarana untuk menyampaikan karakter yang benar. Ini berisi contoh

karakter religius yang sangat membantu siapa pun yang berurusan dengan budaya negatif. Karakter yang baik memfasilitasi perkembangan setiap individu dalam masyarakat.

Kepribadian seseorang sangat penting dalam kehidupannya di zaman modern sekarang ini dimana proses perubahan tidak dapat dihindari, teknologi informasi dan pengetahuan berkembang sangat pesat berdampak pada kemajuan dari berbagai bidang kehidupan. Perubahan yang terjadi sangat cepat membutuhkan persiapan individu untuk berpartisipasi dalam proses perubahan. Manusia harus bisa mengembangkan setiap potensi yang dimiliki, menyempurnakan keilmuannya sehingga dapat dengan mudah menyesuaikan dengan setiap perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Setiap hari masyarakat dihibur dengan berita-berita tentang kenakalan remaja yang terlihat di jalanan dan di berbagai media massa seperti televisi dan surat kabar yang silih berganti mengkritisi tindak pidana yang melibatkan korban dan pelaku anak sekolah Anak-anak. Penangkapan kriminal, produksi dan penyalahgunaan alkohol, perkelahian pelajar, pemukulan, pelecehan seksual dan pornografi, pencurian, amoralitas, pemukulan dan berbagai bentuk penyakit sosial lainnya menambah kompleksitas masalah kehidupan yang dapat menyebabkan orang kehilangan identitas mereka.

Pendidikan Agama Islam perlu berfungsi secara optimal dan optimal dalam konteks ini dapat memberi bimbingan yang kuat dan berkarakter tentang bagaimana keseharian dan aktivitas dalam kehidupan nyata. Pendidikan agama

Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan¹. Oleh karena itu urgensi dari pendidikan agama islam yang ada di sekolah adalah salah satu upaya untuk membentuk karakter pelajar agar jauh lebih baik.

Kondisi di atas tentu mempengaruhi banyak pihak, apalagi jika kita mengutip Lickona[1] bahwa ada sepuluh tanda perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa, yaitu: (1) Meningkatnya kekerasan di kalangan pemuda ; (2) suka berbohong ; (3) semakin besar rasa kurang hormat terhadap orang tua, guru dan pimpinan; (4) dampak dari melakukan kekerasan (5) semakin banyak ketidakpercayaan dan kebencian; (6) gangguan dalam menggunakan bahasa, (7) menurunnya semangat kerja; (8) berkurangnya rasa kewajiban sebagai individu dan warga negara; (9) berkembangnya perilaku merusak diri sendiri; dan (10) kemerosotan standar akhlaq.

Pengamat serta pemangku kepentingan pendidikan sudah berusaha memperbaiki struktur dan kurikulum pendidikan di Indonesia, terutama dengan merekomendasikan solusi pendidikan berbasis karakter. siswa yang disiapkan menjadi generasi penerus bangsa harus memiliki identitas yang akan mengantarkan pada tujuan hidup yang sukses, baik untuk diri sendiri maupun

¹ Permendiknas No 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*, hal. 2

untuk kemajuan masyarakat yang ada di sekitarnya. Salah satu cara untuk membangun siswa yang unggul adalah melalui pengembangan karakter, yang tidak hanya menekankan pada aspek eksternal tetapi juga internal.

Pendidikan Agama Islam dikenal sebagai dasar pembentukan karakter, dimana seseorang dapat memiliki sikap yang positif dan lebih baik setelah mempelajari dan memahami materi Pendidikan Agama Islam. Pendidikan karakter, sebagaimana dikemukakan Thomas Lickona, adalah upaya untuk mengembangkan kebajikan, yaitu keunggulan manusia, sebagai dasar kehidupan yang berguna, bermakna, dan produktif serta sebagai dasar masyarakat yang adil, penuh kasih, dan maju. Menurutnya, karakter yang baik meliputi tiga komponen utama, yaitu: (1) pengetahuan moral; (2) perasaan moral; (3) tindakan moral. Pengetahuan Moral meliputi: (a) kesadaran moral; (b) pengakuan nilai-nilai moral; (c) perspektif; (d) penalaran moral; (e) pengambilan keputusan; dan (f) kesadaran diri. Perasaan moral meliputi: kesadaran hati nurani; (a) harga diri; (b) empati; (c) cinta kasih; (d) pengendalian diri; dan (e) kerendahan hati. Moral Action meliputi: (a) kompetensi, (b) niat baik; dan (c) kebiasaan². Ketiga komponen sebelumnya harus bekerja sama secara harmonis dan seimbang.

² Lickona T, dalam Akif Khilmayah, *Model Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Social Emotional Learning (SEL) Untuk Memperkuat Karakter dan Akhlak Mulia Siswa Sekolah Dasar*, Didaktika Religia, Vol.1 No.1, STAIN Kediri: 2013, hal. 36

Oleh karenanya untuk penggambaran agar jauh lebih detail dan jelas dalam penelitian ini berikut adalah table yang menggambarkan das sein dan das sollen :

No	Das sein	Das sollen
1	Maraknya pergeseran moral atau karakter yang terjadi pada siswa khususnya siswa menengah atas menjadi problem yang sangat serius untuk perkembangan Pendidikan karakter di masa yang akan datang	Seharusnya atau idealnya yang terjadi di dalam dunia Pendidikan nasional yang telah tersistem dengan baik, apalagi dengan pembekalan pembelajaran agama yang sangat kuat harusnya dapat mencetak siswa dengan karakter yang baik

Dari table das sein dan das sollen diatas saya dapat melihat bahwa latar belakang masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah urgensi daripada Pendidikan agama islam menjadi hal penting di sekolah harusnya dapat berpengaruh secara lebih, terutama dalam proses pembentukan karakter atau moral yang baik bagi siswa. Jadi sebenarnya apakah Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat merubah dan memberikan hasil perubahan dalam proses pembentukan karakter siswa di sekolah.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian yaitu berfokus pada Implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter pelajar pancasila di SMA Negeri 13 Jakarta Utara dan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter pelajar pancasila di SMA Negeri 13 Jakarta Utara?
2. Bagaimana hasil Pendidikan karakter pelajar pancasila di SMA Negeri 13 Jakarta Utara?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Mengacu pada fokus pertanyaan penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter Pelajar Pancasila di SMA Negeri 13 Jakarta Utara
2. Memaparkan hasil Pendidikan karakter pelajar pancasila SMA Negeri 13 Jakarta Utara

D. Sistematika pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika Pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema proposal skripsi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian kualitatif yang di bagi menjadi dua yaitu penelitian lapangan dan penelitian Pustaka.

BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Laporan hasil penelitian yang memuat ringkasan singkat tentang latar belakang objek penelitian, penyajian data, hasil penelitian, Serta pembahasan dan penjelasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab akhir dari skripsi yang memuat tentang kesimpulan dan saran dari penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat tentang daftar literasi dan Pustaka baik dari buku,internet dan sumber informasi terkait menunjang penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka sangat diperlukan dalam penulisan proposal skripsi. Kajian Pustaka diperlukan untuk membandingkan hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu, dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian Pustaka juga berguna untuk mempertajam analisis dengan membandingkan konsep-konsep dalam buku-buku tersebut dengan karya-karya lain serta data yang relevan dengan tema proposal skripsi ini.

Karya pertama diambil melalui penelitian skripsi dari Sahlan (mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar) dengan judul “*Urgensi Pendidikan Islam Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta didik Kelas VII Mts Di Pondok Pesantren Ulil Albab Kab. Bima*”. Penelitian dilakukan oleh Sahlan untuk mengetahui akhlak mulia peserta didik kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Ulil Albab Simpasai Lambu Kab. Bima. Apakah terdapat kaitannya pendidikan Islam dalam membina akhlak mulia peserta didik kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Ulil Albab Simpasai Lambu Kab. Bima.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adalah membina akhlak mulia melalui pengaktualisasian nilai-nilai Pendidikan Islam adalah sangat efektif. Hal ini telah dibuktikan oleh MTs di Pondok Pesantren Ulil Albab Simpasai Lambu Kab. Bima yang dianggap berhasil membentuk peserta

didiknya memiliki akhlak mulia, sebagai wujud dari nilai-nilai pendidikan Islam untuk mencapai visi dan misi MTs pada khususnya serta target pendidikan nasional pada umumnya³.

Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti dapat dilihat dari fokus penelitian, peneliti memiliki fokus dari segi urgensi Pendidikan agama islam dalam rangka membentuk karakter bagi peserta didik. Sedangkan penelitian diatas meneliti bahwa aktualisasi nilai islam dalam keseharian dapat mempengaruhi pembentukan karakter dan watak bagi peserta didik.

Yang kedua berasal dari jurnal yang di susun oleh Dra. Ifham Choli M.Pd dengan judul “*Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam*”. Dalam karya jurnal berisi tentang bagaimana Pendidikan islam sangat penting dalam pembentukan karakter siswa.

Menurut Dra. Ifham Choli M.Pd, Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik dinilai sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik. Pendidikan Islam adalah upaya menjadikan manusia bermanfaat, beradab dan bermartabat dengan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam dan menghasilkan hasil budi pekerti yang baik.

Menanamkan pendidikan agama islam pada anak sejak dini berarti ikut serta dalam penyiapan generasi bangsa yang berkarakter, anak adalah generasi

³ Sahlan (mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar) “*Urgensi Pendidikan Islam Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta didik Kelas VII Mts Di Pondok Pesantren Ulil Albab Kab. Bima*”. (<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6042/1/SAHLAN%5B1%5D.PDF> di akses 18 maret 2022)

penerus bangsa yang diharapkan memimpin bangsa dan negara yang beradab Menciptakan bumi yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa yang berakhlak mulia dan menjadi generasi yang berilmu dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, mempelajari Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat penting untuk mengembangkan karakter siswa. Pembentukan karakter anak meningkat ketika muncul dari kesadaran beragama, bukan hanya karena perilaku yang mendarah daging⁴.

Tinjauan perbedaan yang dapat dilihat dari penelitian saya yaitu, Pendidikan Agama Islam adalah salah satu wadah yang tepat untuk membentuk karakter yang baik bagi peserta didik, karena Pendidikan Islam adalah salah satu sumber dan acuan peserta didik dalam mengembangkan karakter dan membentuk watak kepribadian yang baik melalui Pendidikan.

Penelitian, Nur Ainayah (Mahasiswa Universitas Negeri Semarang), yang berjudul “Pembentukan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, menemukan Pendidikan Karakter dibentuk melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil penelitiannya sangat signifikan dan berdampak besar bagi siswa⁵.

⁴ Dra. Ifham Choli M.Pd, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam”. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id> di akses 18 maret 2022)

⁵Nur,Ainayah.Pembentukan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. (<http://journal.iaingorontalo.ac.id/>, di akses 18 maret 2022)

Dalam penelitian diatas berfokus kepada Pendidikan karakter melalui Pendidikan Islam, selaras dengan penelitian tersebut penelitian saya juga berfokus kepada pembentukan karakter melalui Pendidikan agama islam. Sebagaimana telah di jelaskan, Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan pengaruh dan sumbangsih besar dalam pembentukan karakter bagi peserta didik.

Setelah penulis melakukan peninjauan terhadap beberapa karya ilmiah terdahulu, ditemukan bahwa penelitian oleh Sahlan yang terlebih fokus kepada aktualisasi Nilai – Nilai islam dapat berhasil membentuk peserta didiknya memiliki akhlak mulia, oleh Dra. Ifham Choli M.Pd berfokus kepada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai salah satu upaya pembentukan karakter siswa sangatlah penting. Serta oleh Nur Ainiyah yang terlebih fokus pada Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. Sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan kepada Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Pelajar pancasila Di SMA Negeri 13 Jakarta Utara.

B. Landasan teori

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, ajaran agama Islam dari sumber

utamanya, kitab suci Al-Qur'an memiliki dan mengamalkan hadis, melalui kegiatan kepemimpinan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman. Jadi, pembelajaran PAI merupakan proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan serta meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam⁶.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak hanya perlu menguasai topik, strategi dan metode pengajaran serta menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar untuk bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang diinginkan.

Dalam proses pembelajaran pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang berlangsung, Pendidik harus selalu menciptakan lingkungan yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan secara maksimal memenuhi fungsinya di dalam kelas agar efektif pembelajaran tercapai.

Proses pembelajaran yang efektif juga memungkinkan hasil belajar yang optimal. Namun pada kenyataannya masih banyak yang beranggapan bahwa proses pembelajaran khususnya mata pelajaran

⁶ Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Kalam Mulia*, 2005, hlm. 21

Pendidikan Agama Islam dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan bahkan dipandang sebelah mata oleh banyak orang.

Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya sistem pendidikan yang kurang memiliki materi tentang tata krama dan sifat-sifat ketuhanan, kurangnya ketelitian pendidik dalam memilih strategi dan penggunaan metode, sifat monoton mengajar, gaya pendidik dan kurangnya penguasaan keilmuan para pendidik dalam kaitannya dengan teori dan praktik keagamaan. Dengan ilmu yang dimilikinya, pendidik tidak hanya dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang luas tentang agama kepada siswanya, tetapi juga dapat menerapkan ilmu yang telah dikuasainya dalam perilaku sehari-hari.

Sedangkan Ramayulis⁷ disebutkan bahwa pendidikan agama islam adalah suatu proses yang mempersiapkan manusia untuk menjalani kehidupan yang sempurna dan bahagia, mencintai tanah air dan sehat jasmani, sempurna akhlak (*akhlaq*), pikiran yang teratur, perasaan yang lembut dan cakap dalam bekerja, senang berbicara baik lisan atau tulisan. Sedangkan Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar untuk mendorong dan mendidik peserta didik agar selalu dapat memahami ajaran Islam secara utuh (*kaffah*) dan kemudian menghayati tujuannya. yang pada akhirnya

⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 202

dapat mengamalkan Islam dan menjadikannya sebagai *way of life*. Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi (individual) dan kesalehan sosial, oleh karena itu Pendidikan Agama diharapkan tidak menumbuhkan sikap fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan siswa dan masyarakat Indonesia serta melemahkan kerukunan hidup beragama dan bermasyarakat. merusak persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan *ukhuwah Islamiyah* dalam arti yang lebih luas, yaitu *ukhuwah fi al-ubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, ukhuwah fial-wathaniyah wa al-nasab dan ukhuwah fi din al-islamiyah*⁸.

Dalam Pendidikan Agama Islam, materi meliputi bahan ajar agama yang berupa kegiatan atau pengetahuan dan pengalaman, serta nilai atau norma dan sikap, yang secara sadar dan sistematis ditanamkan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama⁹. Materi pembelajaran yang dipilih Anda haruslah mereka yang dapat memberikan keterampilan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dipelajari.

⁸ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hal. 202

⁹ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama, (Solo: Ramadani 1993)*, hal. 54

Ini untuk melindungi siswa dari materi yang tidak mendukung jalannya kompetisi¹⁰.

Pendidikan Agama Islam dapat didefinisikan sebagai suatu program terencana yang mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran Islam, serta diikuti dengan pembinaan yang berhubungan dengan pemeluk agama lain untuk menghormati hubungan antarumat beragama. Harmoni untuk terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa. Di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, pendidikan agama Islam idealnya menjadi dasar pendidikan lain dan menjadi sesuatu yang menyenangkan masyarakat, orang tua dan siswa¹¹.

Pendidikan Agama Islam arti penting dalam membina, membimbing, mendorong usaha, mendorong usaha dan mengembangkan orang-orang yang bertaqwa. Takwa adalah derajat yang menunjukkan kualitas manusia tidak hanya di hadapan orang lain tetapi juga di hadapan Allah SWT¹².

¹⁰ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 94

¹¹ *Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6-8

¹² Nusa Putra & Santi, Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 1

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, meyakini dan menghayati pengamalan Islam melalui bimbingan atau pengajaran, yang kesemuanya memerlukan usaha sadar dan pengamalan yang nyata. Ia memperhatikan tuntunan yang terkandung dalam Islam dan menganut Al-Qur'an dan As-Sunnah. Karena Pendidikan Agama Islam harus memiliki tujuan yang baik dan baik, maka diharapkan dapat membentuk Ukhuwah Islamiah sebagaimana yang diharapkan dan saling menghormati antar agama, suku, ras dan tradisi yang berbeda untuk menciptakan kerukunan dan juga menciptakan persatuan atau kehidupan yang toleran.

2. Strategi guru dalam membentuk karakter siswa

Menurut Thomas Lickona, seorang pendidik dapat mengajarkan nilai-nilai karakter setidaknya dengan cara:

- a. Guru dapat berperan sebagai panutan bagi siswanya, dimana guru menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan akhlak teladan baik di dalam maupun di luar kelas.
- b. Guru dapat menjadi pembimbing yang beretika dengan memberikan arahan dan bimbingan moral melalui penjelasan atau nasihat, narasi, atau dikusi kelas.

- c. Guru dapat menjadi pendidik yang efektif, menyayangi dan menghormati siswa, membantu mereka meraih berhasil di sekolah, membangun kepercayaan diri mereka serta membantu siswa merasakan moral yang baik dan benar ketika mereka mengamati bagaimana guru memperlakukan mereka dalam cara bermoral.¹³

3. Peran dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peran untuk mendukung tujuan umum pendidikan nasional, yang tidak lain adalah tujuan umum pendidikan nasional adalah menjadikan peserta didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan tujuan Pendidikan Agama Islam memiliki akhlak mulia. Maka Pendidikan Agama Islam berperan sebagai berikut :

- a. Membentuk watak atau watak serta peradaban bangsa untuk membangun masyarakat Indonesia seutuhnya yang manusiawi dan utuh, maka Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai berikut :

¹³ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik* (Nusa Media: Bandung, 2014), h. 100.

1) Individu untuk membentuk orang-orang beriman yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

2) Dalam aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara adalah untuk:

a) pelestarian Pancasila dan pelaksanaan UUD 1945.

b) Menjunjung tinggi prinsip pembangunan nasional, yaitu kehidupan yang seimbang.

c) Merawat modal dasar pembangunan nasional, yaitu modal spiritual dan mental berupa penumbuhan iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia.

d) Membimbing dan mengarahkan masyarakat negara Indonesia sebagai masyarakat negara yang baik sekaligus umat yang menjalankan ibadah.

b. Menjadi orang yang beriman dan bertakwa berarti menjadi orang yang selalu taat dan tunduk pada apa yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi segala larangannya. Orang beriman adalah orang yang mampu

mengembangkan sikap dan perilaku yang berirama dan mendekati sifat-sifat Allah, mengikuti petunjuk Allah dan menerima bisikan hati dan petunjuk yang baik¹⁴.

4. Pengertian karakter

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang melaluinya ia membentuk watak psikologis seseorang dan menyebabkannya berperilaku menurut dirinya dan nilai-nilai yang sesuai dengannya. Dalam berbagai definisi istilah atau terminologi dari karakter itu sendiri para tokoh dan ulama telah menjelaskannya, diantaranya adalah sebagai berikut:

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" (menandai) dan fokus, bagaimana menerapkan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau perilaku. Oleh karena itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus disebut orang yang berbudi pekerti buruk, sedangkan seseorang yang berperilaku jujur dan suka menolong disebut sebagai orang yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, konsep karakter sangat erat kaitannya dengan kepribadian seseorang.

¹⁴ Abdul Rachman Shaleh, 2005, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 39

Seseorang dapat disebut orang yang berkarakter jika perilakunya sesuai dengan kaidah moral¹⁵.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah pembawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, kepribadian, fitrah, tabiat, tempramen, budi pekerti. Yang dimaksud dengan karakter adalah kepribadian, perilaku, watak, budi pekerti dan mental, sementara yang lainnya Ada yang menyebut karakter sebagai penilaian subjektif dari kualitas moral dan mental, sementara yang lain menyebutkan karakter hanya sebagai penilaian subjektif kualitas mental, sehingga upaya untuk mengubah atau membentuk karakter hanya terkait dengan stimulasi intelektual.

Coon mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian subjektif dari kepribadian seseorang dalam hal atribut kepribadian yang mungkin atau mungkin tidak dapat di terima oleh masyarakat. Karakter berarti kebiasaan atau kepribadian.

Karakter adalah disposisi alami umum dan disposisi terkontrol stabil yang mendefinisikan individu dalam tatanan umum perilaku psikologis yang mencirikan cara berpikir dan bertindak.

Dalam tulisan bertajuk Urgensi Pendidikan Karakter, Prof. Suyanto, Ph.D. menjelaskan bahwa "karakter adalah cara berpikir dan

¹⁵Zubaedi, *"Desain Pendidikan Karakter"*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2012,Cet.2) hlm. 12

berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara". Dalam psikologi, karakter adalah watak sifat dasar yang menjadi ciri suatu sifat atau sifat yang tetap berkesinambungan dan abadi serta dapat digunakan sebagai sifat untuk mengidentifikasi seseorang.

Dalam istilah psikologi, yang disebut karakter adalah watak perangai sifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi¹⁶.

Sedangkan didalam terminologi islam, karakter disamakan dengan khuluq (bentuk tunggal dari akhlaq) akhlak yaitu kondisi batiniyah dalam dan lahiriah (luar) manusia. Kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* berarti perangai, tabiat, adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi kata akhlaq berasal dari bahasa arab, bentuk mufradnya adalah khuluqun artinya adab, budi pekerti, sifat, tingkah laku atau tabiat. Frasa ini mengandung aspek kesesuaian dengan kata *khalqun* yang berarti peristiwa, serta erat hubungannya dengan *khaliq* (yang artinya pencipta), dan *makhluk* (yang artinya yang diciptakan).

¹⁶ Ramayulis, "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta : Kalam Mulia Group, 2012, Cet.9) hlm. 510.

Menurut Muhammad bin Ali asy-Syarif al-Jurjani, Akhlak adalah istilah untuk mengakar dalam diri sendiri dan dari mana tindakan muncul dengan mudah, ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Akhlak adalah moral manusia dalam bergaul dengan orang lain ada yang terpuji, ada yang tercela¹⁷.

Dengan demikian *khuluk* mencakup kondisi lahir dan batin manusia, baik teraktualisasi atau tidak semuanya masuk dalam kategori karakter. Berdasarkan uraian diatas maka khuluqmemiliki makna ekuivalen dengan karakter.

Nilai - nilai Pendidikan karakter dalam pendidikan karakter mencakup 18 aspek, meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif/bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab¹⁸.

Karakter Pendidikan Agama Islam memiliki karakternya tersendiri yaitu sebagai berikut:

¹⁷ Ali Abdul Halim Mahmud, "*Akhlaq Mulia*", (Jakarta : Gema Insani Pres, 2004, Cet.1) hlm. 32

¹⁸ Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan *Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010

1. PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi apapun
2. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Al – Qur'an dan Hadits
3. PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan ahlak dalam kehidupan keseharian
4. PAI berusaha membentuk landasan moral dan etika dalam pengembangan IPTEK dan Budaya
5. PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat *ukhuwah Islamiyah*¹⁹.

Dari beberapa karakteristik Pendidikan diatas maka Karakteristik Pendidikan Islam menggambarkan dengan jelas keunggulan Pendidikan islam dibanding dengan pendidikan lainnya. Karena pendidikan dalam Islam mempunyai ikatan langsung dengan nilai-nilai dan ajaran Islam yang mengatur seluruh aspek kehidupan. Maka jelas bahwa Pendidikan Islam tidak menutup mata terhadap perkembangan yang ada ditengah masyarakat, termasuk perkembangan sains dan teknologi.

¹⁹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) h. 102.

Untuk membedakan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya yang berfokus kepada Pendidikan karakter nasional , saya memilih untuk aspek keterbaruan (*novelty*) dalam penelitian ini yaitu berfokus kepada karakter atau profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 yang meliputi: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2. Berkebhinekaan global; 3. Bergotong royong; 4. Mandiri; 5. Bernalar kritis; 6. Kreatif. Keenam karakter ini menjadi tugas guru penggerak dalam memberikan keteladanan²⁰. Keenam karakter ini menjadi tugas guru penggerak dalam memberikan keteladanan²¹. Sedangkan menurut Dr. Supangat MA diantaranya yaitu ²²:

1. Ketauhidan (QS Al Ikhlas 1-4), atau Bertaqwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan dalam akhlak mulia, baik agama, akhlak baik diri sendiri, sesama, alam dan negara Indonesia.
2. Keberagaman atau Sunnatullah (QS al-Hujurat; 13), atau Berkebinekaan Global, dimana pelajar Indonesia harus dapat mengenal dan menghargai budaya, dapat berkomunikasi dan

²⁰ Rakhman, W., dkk. (2021). *Sejumpat Ide dari Bumi Tuntung Pandang*. Bandung: 76 CV Media Sains Indonesia

²¹ Rakhman, W., dkk. (2021). *Sejumpat Ide dari Bumi Tuntung Pandang*. Bandung: 76 CV Media Sains Indonesia

²² Dr. Supangat MA, *kurikulum merdeka di sekolah islam*, (Depok : school principal academy) hal. 10 -12.

berinteraksi antar budaya, berefleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan serta berkeadilan sosial.

3. Mandiri (QS. 13: 11), dimana pelajar Indonesia perlu memiliki menyadari diri mereka sendiri dan situasi saat ini serta memiliki pengaturan diri.
4. Gotong Royong (QS. Al Maidah; 2), yang diwujudkan dengan melakukan kolaborasi, memiliki kepedulian yang tinggi, dan berbagi dengan sesama.
5. Berfikir kritis (QS. Al-baqarah; 26), dimana siswa perlu memperoleh dan memproses informasi serta gagasan dengan baik, lalu menganalisa dan mengevaluasinya, kemudian merefleksikan pemikiran dan proses berpikirnya.
6. Kreatif (QS. al-Mujadalah: 11), dimana pelajar yang bisa menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Titik temu yang dihadirkan dalam pembentukan Karakter Pelajar Pancasila dan karakter Pendidikan islam adalah ingin menjadikan pelajar di seluruh pelosok tanah air untuk lebih memahami, menghayati, dan melaksanakan nilai Pancasila. Karakter pelajar Pancasila dalam perspektif Pendidikan Islam mengidealkan manusia Indonesia yang

memiliki komitmen terhadap Agama, Bangsa, dan Negaranya. Pelajar Indonesia sebagai generasi penerus bangsa di masa depan menjadi manusia yang sempurna (*insan kamil*) sesuai dengan tujuan pendidikan yang ideal. Sehingga dalam kaitan ini penguatan karakter Pelajar Pancasila bagi generasi bangsa dapat dibimbing dan dibina melalui Pendidikan Agama Islam bagi kehidupan peserta didik. Karakteristik Pendidikan Agama Islam yaitu yang merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti, mempertimbangkan dua sisi kehidupan yaitu dunia dan akhirat, bermisikan pembentukan akhlak, diyakini sebagai tugas suci dan dijadikan sebagai ibadah. Melalui penguatan Karakter akan lahir generasi yang lahir dan batin mencintai Agama, Bangsa, dan Negaranya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penelitian lapangan

1. Jenis penelitian dan pendekatan

jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat²³.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif analisis deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka – angka²⁴. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan jelas.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, cet. ke-15*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 121

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11

Pemilihan pendekatan penelitian kualitatif didasarkan pada spesifikasi objek penelitian dan untuk memperoleh informasi dan realitas sosial yang mendalam. Penelitian kualitatif, menurut Nasution, adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, orang, dan perilaku yang diamati. Penelitian ini berusaha mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin untuk dituangkan dalam bentuk laporan dan deskripsi²⁵. Suharsimi Arikunto juga menjelaskan bahwa sifat penelitian deskriptif adalah apabila peneliti ingin mengetahui keadaan sesuatu dan sebagainya, maka penelitian itu bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan peristiwa dan hal.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah analisis deskriptif yang dipersiapkan guna mendapatkan informasi tentang urgensi Pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa SMA Negeri 13 Jakarta Utara. Tujuan penelitian analisis deskriptif ini adalah untuk menghasilkan gambaran, ilustrasi, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diteliti²⁶.

Metode penelitian analisis deskriptif kualitatif ini berfokus pada permasalahan berdasarkan fakta melalui pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen – dokumen. Dipilihnya metode

²⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hal.9

²⁶ Moh.Nazir, *Metodologi penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003). Cet ke-3 h.54

ini guna memperoleh gambaran di lapangan dan urgensi Pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa SMA Negeri 13 Jakarta Utara.

2. Tempat atau lokasi penelitian

Tempat atau lokasi penelitian yang dilakukan peneliti yaitu bertempat di SMA NEGERI 13 JAKARTA UTARA, yang berlokasi di kecamatan koja, kelurahan rawa badak utara, Kota Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Alasan peneliti memilih meneliti di SMA NEGERI 13 JAKARTA UTARA yaitu karena SMA NEGERI 13 JAKARTA UTARA merupakan salah satu sekolah yang mewujudkan dan mencetak peserta didik berakhlak mulia dan memiliki karakter yang baik di masa depan. Beberapa guru di SMA tersebut menuturkan bahwa semakin maju era globalisasi terdapat dampak perubahan yang signifikan dari segi akhlak dan karakter yang selama ini menjadi keresahan dari beberapa guru di sekolah SMA tersebut.

3. Informan penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah staf kesiswaan, guru bimbingan konseling, guru Pendidikan agama islam dan peserta didik kelas 12 di SMA Negeri 13 Jakarta Utara.

4. Teknik penentuan informan

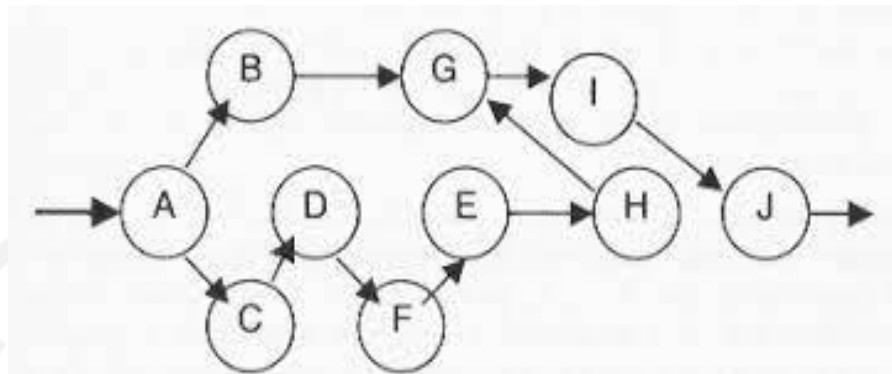
Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti memilih target sampling dan snowball sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan khusus ini, misalnya orang yang seharusnya paling tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin aturan untuk memudahkan peneliti meneliti objek/situasi sosial yang akan diteliti²⁷.

Dalam teknik purpose sampling peneliti memilih subjek penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi informan kunci (key informant) yang setuju dengan pendekatan penelitian yang sengaja dilakukan tanpa peniruan. untuk kekuatan presisi. Sedangkan untuk meningkatkan kredibilitas data, peneliti juga menggunakan teknik snowball sampling yang bertujuan untuk mengekstrak informasi dari informan yang telah ditentukan.

Teknik yang dilakukan untuk mengambil sampel sumber data dalam penelitian kualitatif yang bersifat purposive dan snowball²⁸ dapat digambarkan seperti di bawah ini :

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2014), 219.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2014), 220



Gambar 3. 1 purposive sampling dan snowball

Gambar di atas menjelaskan bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif telah merencanakan A sebagai orang pertama, yaitu sumber data. Informalitas awal ini harus dipilih oleh mereka yang dapat “membuka pintu” untuk melihat seluruh lapangan secara keseluruhan (mereka yang menjadi gatekeeper/gatekeeper dan informan/informan cerdas). Juga, A menyarankan B dan C. Dari B dan C tidak mendapatkan data yang lengkap, kemudian peneliti ke F dan G. Dari F dan G tidak mendapatkan data yang pasti, peneliti ke E, lalu ke H dan ke G, ke I dan terakhir ke J. Setelah data J jenuh, maka sampel sumber data sudah mencukupi dan tidak perlu menambah sampel baru²⁹.

Penentuan sampel melalui teknik ini juga tepat digunakan untuk mengetahui bagaimana Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2014), 221

pembentuk karakter siswa SMA 13 Negeri Jakarta utara, yang pada dasarnya Pendidikan agama islam sebagai salah satu wadah pembelajaran yang dapat mendidik karakter peserta didik dengan baik. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti dapat menentukan sampel yang diinginkan sesuai kebutuhan informasi yang ingin didapatkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka yang akan dijadikan subyek penelitian adalah:

- a. Staff kesiswaan, Menyusun program pembinaan kesiswaan. Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa/OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah. Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan dan kegiatan kurikuler
- b. Guru bimbingan konseling, mengetahui dan juga memahami perilaku dan teknik konseling pada siswa sehingga mampu membantu siswa mengatasi permasalahannya. Bidang keilmuan yang berperan untuk melakukan bimbingan konseling antara lain ilmu pendidikan, sosial, psikologi dan ilmu konseling.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam, mengajar, mendidik, dan membina akhlaqul kharimah guru juga sebagai teladan bagi siswanya serta menjadi orang tua kedua yang mendidik siswa di

sekolah. Guru Agama Islam bertanggung jawab dan bertugas untuk mendidik, mengembangkan ilmu pengetahuan agama, dan menanamkan keimanan pada diri siswanya.

- d. Peserta didik , sebagai siswa yang mengenyam Pendidikan di sekolah untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Empat informan sebelumnya adalah teknik untuk mengidentifikasi menggunakan purposive sampling. Sedangkan teknik Snowball Sampling digunakan untuk mengembangkan informasi dari informan yang telah ditentukan. Teknik ini dipilih karena urgensi Pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa tidak hanya melibatkan antara guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik saja melainkan melibatkan faktor eksternal juga dalam lingkungan pendidikan.

5. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (Field research³⁰) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kondisi sebenarnya. Bahwasannya jenis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka dalam prosesnya penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada di lapangan (lokasi penelitian) yang berkenan dengan

³⁰ Kartono dan Kartini. *Pengantar Metodeologi Riset Sosia*. Mandar Maju. Bandung. 1996. hlm. 32.

hubungan urgensi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 13 Jakarta Utara.

6. Keabsahan data

Triangulasi³¹ adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan verifikasi atau untuk membandingkan dengan data tersebut. Data dapat dipengaruhi oleh kredibilitas informan, waktu pengungkapan, keadaan yang dialami. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan triangulasi, yaitu memverifikasi, data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Jadi ada triangulasi sumber/informan, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu³².

Triangulasi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi teknik artinya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber artinya peneliti menggunakan sumber yang berbeda untuk memperoleh data dengan menggunakan teknik yang sama. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil akhir penelitian yang berupa rumusan

³¹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 334 hal. 330

³² Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta),

informasi dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias dan subjektivitas peneliti atas temuan yang dihasilkan³³. Adapun dalam penelitian ini, peneliti pertama menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara menggunakan sumber yang berbeda – beda untuk memperoleh data dengan teknik yang sama. Lalu yang kedua triangulasi teknik yang dilakukan dengan membandingkan data dari angket, tes dan data dari wawancara dan dokumentasi.

7. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data yang sistematis untuk membantu peneliti menarik kesimpulan. Menurut Bogdan dari Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain³⁴. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisa berdasarkan data yang didapatkan.

Menurut Miles & Huberman (data interaktif)³⁵ analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data,

³³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradikma Baru*, (Bandung: Remaja ... (Jogjakarta: Ar-ruz media, t.t.), hal 165

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm.334

³⁵ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data

Dalam analisis awal model, data dari wawancara, observasi, dan berbagai dokumen dikembangkan berdasarkan kategorisasi berdasarkan masalah penelitian untuk menyaring data melalui pencarian data tambahan.

b. Reduksi data

Reduksi data didefinisikan sebagai proses seleksi dengan fokus pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah yang dihasilkan dari catatan yang ditulis di situs. Reduksi data berlanjut sementara proyek berorientasi penelitian kualitatif sedang berlangsung. Pengurangan data yang diharapkan diamati selama penelitian memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual area penelitian, masalah penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang Anda pilih. Selama pengumpulan data, tingkat reduksi berikutnya (ringkas, kode, lacak subjek, bentuk grup, buat partisi, buat catatan) terjadi. Reduksi/transformasi data ini akan berlanjut setelah

investigasi lapangan hingga laporan akhir yang lengkap disusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengkategorikan, mengarahkan, membuang, dan menata data yang tidak perlu sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi. Dalam reduksi data, peneliti tidak perlu menafsirkan ini sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan diubah dalam beberapa cara, yaitu: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau deskripsi singkat, menyesuaikan dengan pola yang lebih besar, dll. Kadang-kadang juga memungkinkan untuk mengubah data menjadi angka atau peringkat, tetapi tidak selalu ide yang bagus.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan ketika peneliti menerima data dari SMA Negeri 13 Jakarta Utara. Penulis kemudian menyederhanakan data tersebut dengan mengambil data – data yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini. Sehingga data – data tersebut mengarah kepada kesimpulan yang dapat di pertanggung jawabkan.

c. Penyajian data

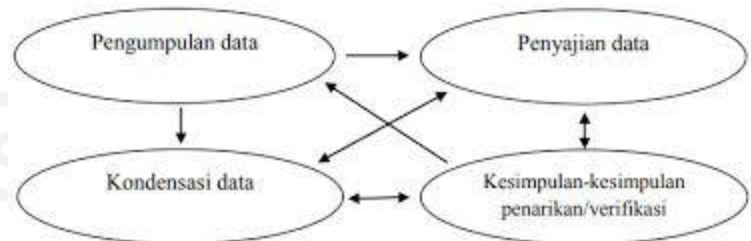
Miles & Huberman membatasi presentasi sebagai sekumpulan informasi terorganisir yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Mereka percaya bahwa presentase yang lebih baik adalah sarana utama analisis kualitatif yang valid termasuk: berbagai jenis matriks, bagan, jaringan, dan tabel. Semua dirancang untuk menyatukan informasi dengan cara yang koheren dan mudah diakses. Hal ini memungkinkan seorang analis untuk melihat apa yang terjadi dan memutuskan apakah akan menarik kesimpulan yang tepat atau melanjutkan untuk melakukan analisis yang mungkin berguna bagi saran yang terkandung dalam presentasi.

Dalam menyajikan data dari penelitian ini, peneliti memaparkan data tentang bagaimana urgensi Pendidikan agama islam dapat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa yang ada di SMA Negeri 13 Jakarta Utara. Sehingga kita dapat mengetahui dan dapat melihat seberapa urgensi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 13 Jakarta Utara.

d. Menarik kesimpulan

Pengambilan kesimpulan Miles & Huberman hanyalah bagian dari keseluruhan aktivitas konfigurasi. Kesimpulan juga akan ditinjau seiring dengan berjalannya investigasi. Ulasan ini bisa sesingkat pemikiran ulang yang melintas di benak peneliti. penganalisis (peneliti) saat ia menulis, ulasan dalam catatan lapangan, atau mungkin teliti dan rajin dengan mereview dan brainstorming untuk mencapai kesepakatan intersubjektif, atau bahkan upaya ekstensif untuk menempatkan salinan temuan di dataset lain. , makna yang diperoleh dari data lain harus diuji validitasnya, kekokohan dan kecukupannya, validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya datang pada saat pengumpulan data, tetapi harus diverifikasi sehingga benar-benar dapat di pertanggung jawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut :

Gambar 3.2



Model analisis data interaktif Miles and Huberman

Gambar 3. 2 Model analisis data interaktif Miles and Huberman

B. Penelitian Pustaka

1. Jenis penelitian dan pendekatan

Pencarian ini merupakan jenis pencarian pustaka. Yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan, atau sering disebut juga dengan penelitian pustaka, adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan menangkap serta mengolah bahan penelitian³⁶.

kepustakaan adalah jenis penelitian yang dilakukan melalui membaca buku atau jurnal dan sumber data lainnya untuk mengumpulkan data dari berbagai literatur, baik di perpustakaan maupun di tempat lain³⁷. Dari penjelasan di atas, jelas bahwa penelitian

³⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2008, hlm. 3

³⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 31.

kepustakaan bukan hanya sekedar membaca dan mencatat data-data yang telah dikumpulkan. Tetapi lebih dari itu, peneliti harus mampu mengolah data yang telah terkumpul dengan tahap-tahap penelitian kepustakaan.

Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode penelitian kepustakaan karena setidaknya ada beberapa alasan yang mendasarinya. Pertama bahwa sumber data tidak melulu bisa didapat dari lapangan. Adakalanya sumber data hanya dapat diperoleh dari perpustakaan atau dokumen lain dalam bentuk tulisan, baik itu dari majalah, buku atau literatur lainnya.

studi pustaka diperlukan untuk memahami fenomena-fenomena baru yang muncul dan yang tidak dapat dipahami, maka dengan studi pustaka ini akan dimungkinkan untuk memahami gejala-gejala tersebut. Sehingga penulis dapat merumuskan suatu konsep untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi dengan mengatasi suatu gejala yang terjadi.

Alasan ketiga adalah data perpustakaan tetap dapat diandalkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Namun demikian, informasi atau data empiris yang dikumpulkan oleh pihak lain, baik berupa buku, karya ilmiah, maupun laporan penelitian, tetap dapat digunakan oleh peneliti perpustakaan. Bahkan dalam kasus tertentu, data lapangan

belum cukup berarti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang akan dilakukan³⁸.

2. Sumber data

Pencarian ini merupakan jenis pencarian perpustakaan. Jadi, sumber datanya adalah bibliografi atau berasal dari berbagai publikasi antara lain buku, jurnal, surat kabar, dokumen pribadi, dll. Untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi sumber primer dan sumber sekunder, dengan uraian sebagai berikut:

a. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data utam yang langsung dikumpulkan langsung dari peneliti objek penelitian³⁹. Sumber utama penelitian ini adalah jurnal yang diteliti, yaitu jurnal yang berjudul pembentukan karakter melalui Pendidikan Islam karya Nur Ainayah Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor .

Peneliti memilih jurnal ini karena beberapa alasan. *Pertama* peneliti ingin mengungkap bahwa Pendidikan Agama Islam dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta

³⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2008, hlm. 3

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 15

didik. *Kedua* peneliti ingin mencari urgensi Pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter didik. *Ketiga* peneliti dalam Pendidikan Agama Islam menemukan bahwa karakter hanya terbentuk dari lingkungan sekitarnya. Padahal Pendidikan Agama Islam adalah salah satu cara bagaimana karakter peserta didik dapat terbentuk melalui ajaran Pendidikan Islam. Atas alasan tersebut peneliti memilih jurnal yang ada didalamnya memuat urgensi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti mendukung data primer⁴⁰. Sumber sekunder untuk penelitian ini adalah buku-buku lain yang mengeksplorasi konsep experiential education. Buku yang terdaftar sebagai sumber sekunder digunakan sebagai media utama. Artinya buku ini memiliki posisi sebagai pendukung buku primer untuk menguatkan konsep pendidikan berbasis pengalaman yang ada di dalam buku primer.

⁴⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan, CV Pustaka Setia*, Bandung, 2011, hlm.152

Salah satu sumber data sekunder adalah pembinaan karakter dan kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam yang merupakan karya Aminuddin dan diterbitkan oleh Yogyakarta: Graha Ilmu pada tahun 2006.

Buku – buku dan jurnal yang lain adalah Urgensi Pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di era revolusi industri 4.0 karya Lisnawati, urgensi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter ana di sekolah dasar karya Miftakhudin dan Imron, membentuk karakter melalui Pendidikan Islam karya Dra. Ifham Choli M.Pd, Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik karya Yakub dan sebagian buku dan jurnal lain yang mendukung penelitian ini.

3. Seleksi sumber

Dalam penelitian kepustakaan, sampel ditentukan sedemikian rupa sehingga mewakili seluruh dokumen yang diperiksa⁴¹.

⁴¹ Darmiyati Zuchdi, *Panduan Penelitian Analisis Konten*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1993), hlm. 36-37.

operasional mengikuti teknik sampling pada penelitian kualitatif yaitu memilih sumber data dengan kriteria yang mengetahui, memahami, dan mengalami, artinya, artinya sumber kumpulan data yang dipilih dengan memperhatikan topik pembahasan, mengacu pada referensi yang sesuai dan dianalisis dengan menggunakan metode yang tepat yang ditulis oleh para ahli di bidangnya. Dalam penelitian ini, sumber data utama adalah referensi yang digunakan sebagai referensi dalam data hasil dan landasan teori, antara lain:

- a. Urgensi Pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di era revolusi industri 4.0 karya Lisnawati
- b. urgensi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter ana di sekolah dasar karya Miftakhudin dan Imron
- c. membentuk karakter melalui Pendidikan Islam karya Dra. Ifham Choli M.Pd
- d. Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik karya Yakub
- e. Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak karya M. Abdul Somad
- f. kedudukan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa karya Rustan Efendy dan Irmwaddah.

Dan literatur lain yang relevan dengan topik penelitian.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan sumber data⁴². Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan meneliti data dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Karena sumber datanya adalah data tertulis, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

Dokumentasi berasal dari kata document, yang berarti rekaman peristiwa, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang⁴³. Atau dengan kata lain: dokumen adalah tulisan, gambar, atau karya monumental yang mengandung ide tertentu atau sekadar pemikiran atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk teks, gambar, atau karya lain.

teknik dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mencari data tentang sesuatu atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah rapat, buku pedoman, agenda, dsb⁴⁴. Teknik dokumentasi adalah suatu cara untuk menggali dan

⁴² Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosoal Humaniora Pad Umumnya*, Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 233.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm.329

⁴⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hlm. 202.

mengungkapkan suatu pemikiran, ide atau gagasan dalam bentuk tulisan atau dalam bentuk gambar atau karya lainnya.

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi karena jenis penelitian ini adalah penelitian bibliografi. Penelitian bibliografi adalah penelitian yang sumber data empiris primer dan sekundernya berasal dari buku, artikel, jurnal, atau literatur lainnya.

5. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses menemukan dan menyusun data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, mengorganisasikan data ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, mengaturnya menjadi pola, dan memilih apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta menarik kesimpulan sehingga Anda dan orang lain dapat dengan mudah memahaminya⁴⁵.

Analisis data ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau hipotesis yang diajukan.

Untuk menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu menggunakan data yang terkait dengan masalah yang diteliti dan menghubungkan data lain untuk menemukan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet. XXIII. Hal.244

karakteristik pesan yang dikirimkan secara objektif dari sini. dan sistematis untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen resmi, dokumen yang keabsahan dan keabsahannya terjamin, baik dokumen hukum maupun politik dan hasil penelitian ⁴⁶. Jadi disini penulis memaparkan topik yang dibahas dengan mengambil bahan-bahan yang relevan dengan topik yang dipelajari kemudian menganalisis dan menggabungkannya menjadi suatu kesimpulan yang utuh (sintesis).

⁴⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), Cet. XII, hal. 81

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV ini peneliti memaparkan fokus dari penelitian ini yaitu Implementasi dan hasil Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter pelajar Pancasila di SMA Negeri 13 Jakarta utara. Dimana penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang digagas untuk mendapatkan informasi tentang urgensi Pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa SMA Negeri 13 Jakarta Utara. Tujuan penelitian deskriptif analitis ini adalah untuk menghasilkan gambaran, ilustrasi, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, ciri, dan hubungan antara fenomena yang diteliti⁴⁷.

Metode penelitian analisis deskriptif kualitatif ini berfokus pada permasalahan berdasarkan fakta yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Diambilnya metode ini guna memperoleh gambaran di lapangan dan Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Karakter Pelajar Pancasila SMA Negeri 13 Jakarta Utara.

Pada BAB IV ini dibagi menjadi tiga bagian agar lebih sistematis dan terarah yaitu sebagai berikut:

1. Profil SMAN 13 Jakarta Utara

⁴⁷ Moh.Nazir, *Metodologi penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003). Cet ke-3 h.54

2. Hasil penelitian
3. Pembahasan hasil penelitian

A. Profil SMA Negeri 13 Jakarta Utara

1. gambaran umum sekolah

Sekolah Atas Negeri 13 Jakarta atau dikenal juga dengan GALAS adalah salah satu SMA Negeri yang populer di Rawa Badak, Koja, Jakarta Utara. SMAN 13 Jakarta juga merupakan salah satu dari tiga sekolah di Indonesia yang memiliki fasilitas bernama Lab Fabrikasi atau lebih dikenal dengan Fab Lab sejak tahun 2013. SMA Negeri 13 Jakarta yang didirikan pada tanggal 18 Agustus 1964 pada awalnya hanya merupakan anak perusahaan atau kelas. jauh dari SMA Negeri 1 Jakarta hingga berdiri sebagai sekolah mandiri pada tahun 1968. Kondisinya yang sederhana membuat sekolah ini diberi nama sekolah "Texas" saat itu. Nama tersebut disematkan karena beberapa bagian ruang kelas terbuat dari papan dan area sekitar sekolah bisa dibuang kotor dan becek saat hujan. Namun seiring berjalannya waktu, pada tahun 1994 sekolah ini bertekad menjadi salah satu sekolah terbaik di wilayah Jakarta Utara. Pada tahun 2004, diakui sebagai sekolah unggulan di wilayah DKI Jakarta.

Prestasi tersebut tidak hanya di bidang akademik, tetapi juga di bidang ekstrakurikuler. Pada tahun 2004, SMA Negeri 13 Jakarta menjadi tempat

puncak perayaan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) yang dihadiri oleh Presiden Republik Indonesia saat itu, Megawati Soekarnoputri.

2. Visi dan Misi sekolah

VISI

“Terwujudnya generasi berakhlak mulia, dan demokratis. Berwawasan lingkungan, mengakar pada budaya bangsa serta mampu bersaing di era global”

MISI

- a. Mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur untuk menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya.
- b. Membentuk watak siswa yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan budaya bangsa Indonesia.
- c. Menyelenggarakan proses pendidikan yang bermutu berorientasi pada pencapaian kompetensi berstandar nasional dan Internasional.
- d. Membentuk siswa kreatif, inovatif, dan cerdas yang mampu berkompetisi di era globalisasi.
- e. Membentuk siswa agar memiliki sikap disiplin, jujur, baik, adil, demokratis, dan bertanggung jawab.

- f. Mendidik dan melatih siswa agar mampu bersaing di perguruan tinggi terbaik di dalam maupun di luar negeri dan menjadi manusia pembelajar sepanjang hayat.
- g. Mendidik siswa untuk mencintai dan menciptakan lingkungan yang bersih, hijau dan nyaman.

3. Profil sekolah

Tabel 4.1 Profil Sekolah

Nama sekolah	SMA NEGERI 13 JAKARTA
Alamat	Jalan seroja No.1 Rawa Badak Utara, Koja, Jakarta Utara 14230
Tel/fax	021-4303676 / 021-4304580
Tahun berdiri	18 Agustus 1964
NPSN	20100806
NSS	301016103004
Akreditasi	Peringkat (A), Peringkat (Unggul)

4. Letak geografis

Jalan Seroja No.1, Rawabadak Utara, Koja, RT.7/RW.13, RT.7/RW.13, Rawabadak Utara, Kec. Koja, Kota Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14230.

B. Hasil penelitian

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Karakter Pelajar Pancasila di SMA Negeri 13 Jakarta Utara

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pengambilan data wawancara. Peneliti melakukan wawancara secara langsung atau tatap muka di sekolah. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan akurat. Hasil wawancara yang dilakukan dengan topik penelitian yaitu Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter pelajar Pancasila di SMA Negeri 13 Jakarta Utara.

Tabel 4.2 Tabel Data Informan

No	Nama	Keterangan
1	Ade Nuryaman, S.Pd.	Wakil Kesiswaan
2	Sukma Amelia S,Pd.	Guru Bimbingan Konseling
3	Lukmayuzi, S.Ag.	Guru Pendidikan Agama Islam
4	Tegar Hanu Bowo	Siswa Kelas XII IPA
5	Muhammad Rafli	Siswa Kelas XII IPA
6	Syarif Hidayat	Siswa Kelas XII IPA

7	Ilham Nur Dwiansyah	Siswa Kelas XII IPA
---	---------------------	---------------------

Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter pelajar Pancasila di SMA Negeri 13 Jakarta Utara yaitu melalui profil pelajar Pancasila.

Strategi dan metode guru dalam membentuk karakter siswa berperan penting untuk membangun dan menciptakan karakter siswa yang memiliki integritas. Selaras dengan itu berikut adalah strategi dan metode yang diungkapkan oleh bapak Ade Nuryaman, S.Pd selaku kesiswaan mengatakan:

“pertama adalah keteladanan dari guru dan juga pegawai, misalnya Ketika salam pagi kita sebagai guru dan karyawan sudah harus siap menyambut mereka di sekolah, supaya kita bisa memberikan kepada mereka salam terlebih dahulu ataupun sebaliknya. Yang kedua secara periodik para guru kesiswaan keliling untuk memantau dan mengawasi ketertiban kelas, pakaian dan perilaku siswa. Yang ketiga program keagamaan dimana para guru bekerja sama dengan siswa pengurus ROHIS, bertujuan untuk memberikan arahan dan pengetahuan seputar keislaman, seperti praktek baca Al-qur’an, praktik sholat dan lain sebagainya. Jadi para guru memberikan arahan kepada pengurus ROHIS untuk menjadi mentor sebaya⁴⁸”

Ibu Sukma Amelia, S.Pd. selaku bimbingan konseling mengatakan:

⁴⁸ Bapak Ade Nuryaman, S.Pd Jakarta, Rabu tanggal 13 juli 2022.

“ada dua strategi yaitu, strategi umum dan juga khusus. Pertama untuk strategi umum membuat sosio drama, misalnya siswa itu tidak memiliki rasa asertiv artinya siswa memiliki rasa ketidak enakan kepada orang lain contohnya, siswa meminta contekan kepada teman sekelasnya akan tetapi orang yang memberikan contekan memiliki rasa tidak untuk tidak berbagi contekan kepada temannya yang meminta. Untuk strategi khusus Bk sendiri melakukan observasi di kelas – kelas untuk melihat kondisi peserta didiknya. Semisal dilapangan ditemukan ada siswa yang tidak bisa berbaur dengan temannya, Maka inisiatif Bk sendiri adalah memanggil anak tersebut lalu memberikan assessment instrument kepada siswa tersebut dan hasilnya di Diagnosa oleh guru Bk dan di berikan bimbingan dan juga solusi untuk siswa tersebut. Dan untuk metodenya tersendiri menyesuaikan sesuai karakter siswa⁴⁹”

Bapak Lukmayuzi, S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“metode yang dilakukan adalah adalah mengamati terlebih dahulu karakter siswa dan melakukan pendekatan. Jadi guru harus lebih dekat dan mendalami siswa satu persatu untuk mengetahui karakter siswanya. Pendekatan secara emosional kepada siswa agar guru jauh lebih dalam mengetahui karakter siswa. Setelah ini dilakukan baru penentuan strategi dan metode dilakukan oleh guru⁵⁰”

Peneliti melakukan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data dari guru yang di wawancarai di ruang guru. Informan menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pilar penting dan utama dalam membentuk karakter.

Menurut bapak Ade Nuryaman, S.Pd selaku staff kesiswaan megemukakan bahwa:

⁴⁹ Ibu Sukma Amelia S,Pd, Rabu tanggal 13 juli 2022

⁵⁰ Bapak Lukmayuzi, S.Ag. Rabu tanggal 13 juli 2022

“menurut saya Pendidikan Agama Islam itu adalah sesuatu yang sangat prinsip, yang lain juga prinsip tetapi penanaman akidah kepada anak itu sangat penting, karena tantangan budaya dan kebiasaan adalah suatu tantangan yang besar, bagaimana budaya luar yang belum tentu sesuai dengan budaya kita. karena dari itu filternya adalah agama, Maka dari itu urgensi Pendidikan Agama Islam bagi anak – anak sangat luar biasa, kalau ini terabaikan untuk pembentukan akidah, peningkatan ibadah dan aktualisasi perilakunya, maka hancurlah kita ini di sekolah. Dari situlah Pendidikan Agama adalah sebagai pilar utama untuk membentuk kepribadian anak⁵¹”.

Menurut ibu Sukma Amelia S,Pd selaku bimbingan konseling mengemukakan:

“Pendidikan Agama jelas sangat penting, jadi semisal kita tidak mempelajari agama islam, kiranya bagaimana cara kita menjalankan keseharian kita dengan baik. Maka dari itu salah satu dari isi enam profil pacasila yaitu ketauhidan. Kalo semisal dari dalam beragama sudah bagus, prinsip keislaman dijalankan dengan baik maka untuk implementasi karakternya dapat mudah untuk dibentuk dan dibina⁵²”.

Menurut bapak Lukmayuzi, S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam mengemukakan:

“sangat penting dan sangat bagus sekali, karena Ilmu Agama Islam adalah induk dari segala ilmu pengetahuan. Dari Pendidikan Agama Islam itu sangat berimbas kepada pembentukan karakter bagi peserta didik. Justru Pendidikan Agama Islam adalah fondasi utama untuk bisa mengembangkan dan membentuk karakter siswa jauh lebih baik⁵³”.

Melalui penjelasan dan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan

⁵¹ Bapak Ade Nuryaman, S.Pd , Rabu tanggal 13 juli 2022

⁵² Ibu Sukma Amelia S,Pd, Rabu tanggal 13 juli 2022

⁵³ Bapak Lukmayuzi, S.Ag. Rabu tanggal 13 juli 2022

karakter pelajar Pancasila sangat berpengaruh dan memiliki peran yang sangat penting dalam Pendidikan. Bahkan dalam pembelajaran dan juga keseharian, Nilai – nilai Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh kuat dalam pembentukan karakter pelajar Pancasila, sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu landasan kokoh terpenting bagi pembentukan karakter pelajar Pancasila.

2. Hasil Pendidikan karakter pelajar Pancasila di SMA Negeri 13 Jakarta Utara

Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Profil pelajar Pancasila merupakan kurikulum Merdeka belajar serta visi dan misi kementerian Pendidikan dan kebudayaan untuk menjadikan pelajar Indonesia memiliki karakter kebangsaan.

Diantaranya yaitu ketauhidan, keberagaman, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Adapun deskripsi dari 6 karakter pelajar Pancasila adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 variabel, indikator dan deskriptor karakter pelajar Pancasila

Variabel	Indikator	Deskriptor
----------	-----------	------------

Karakter pelajar pancasila	Ketauhidan	Kepercayaan dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan dalam adat istiadat yang luhur, baik dalam agama, akhlak yang baik bagi diri sendiri, orang lain, alam dan negara Indonesia
	Keberagaman	Berkebinekaan Global, dimana pelajar Indonesia harus dapat mengenal dan menghargai budaya, dapat berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya, berefleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan serta berkeadilan sosial.
	Mandiri	pelajar Indonesia perlu memiliki menyadari diri mereka sendiri dan situasi saat ini serta memiliki pengaturan diri.
	Gotong royong	yang diwujudkan dengan melakukan kolaborasi, memiliki

	kepedulian yang tinggi, dan berbagi dengan sesama.
Bernalar kritis	dimana siswa perlu memperoleh dan memproses informasi serta gagasan dengan baik, lalu menganalisa dan mengevaluasinya, kemudian merefleksikan pemikiran dan proses berpikirnya.
Kreatif	dimana pelajar yang bisa menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Dari deskripsi tabel diatas peneliti akan melihat seberapa berhasil pembentukan karakter pelajar Pancasila. Pelaksanaan kegiatan sesuai profil Pancasila sangat membantu pembentukan karakter siswa sesuai dengan Pancasila, dimana karakter tersebut sangat amat

dibutuhkan kapanpun dan dimanapun. Adapun hasil Pendidikan karakter pelajar Pancasila di SMA Negeri 13 Jakarta Utara, antara lain:

Pertama adalah dari sisi ketauhidan, karakter yang sangat penting untuk dimiliki pelajar Pancasila. Dengan akhlak yang mulia pelajar Pancasila bisa berperilaku dengan baik kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Menurut bapak Ade Nuryaman, S.Pd selaku staff kesiswaan mengatakan:

“ada beberapa macam program yang dijalani oleh sekolah ini untuk meningkatkan ketakwaan peserta didik yaitu diantaranya adalah pertama BBQ (belajar baca Al-qur’an), lalu yang kedua adalah studi wisata islam dimana dalam kegiatan ini diisi oleh kegiatan keislaman sambil bersafari di suatu tempat tertentu, yang ketiga ada juga pesantren kilat, keempat ada tafakkur alam yaitu mereka melakukan pengkaderan calon pengurus organisasi sambil rekreasi, dan yang terakhir ada tadarus rutin yang dilakukan setiap harinya pada waktu pagi hari di kelas masing – masing sebelum menjelang pembelajaran dimulai, untuk hari jumat khusus semua siswa berkumpul dilapangan untuk tadarus bersama⁵⁴”.

Menurut ibu Sukma Amelia, S.Pd selaku guru bimbingan konseling mengatakan:

“yang dilakukan sebelum melaksanakan sebuah program terkait keagamaan, biasanya guru BK terlebih dahulu berkoordinasi dengan guru Pai terkait apa saja yang bisa dilakukan untuk meningkatkan ketakwaan peserta didik. Biasanya yang dilakukan adalah melakukan seminar keagamaan untuk pembekalan siswa⁵⁵”.

⁵⁴ Bapak Ade Nuryaman, S.Pd , Rabu tanggal 13 juli 2022

⁵⁵ Ibu Sukma Amelia S,Pd, Rabu tanggal 13 juli 2022

Menurut bapak Lukmayuzi, S.Ag selaku guru Pendidikan agama islam mengatakan :

“kalo di sekolah ini tentunya banyak program kalo dari segi agama sendiri yaitu ada BBQ (bina baca Al-qur’an, ada juga PS (pengajian sabtu), ada kamus juga yaitu (kajian muslim dan Muslimah) dan kegiatan keagamaan yang lain untuk menunjang peserta didik dapat meningkatkan ketakwaan, memperoleh ilmu agama dan memperkuat ibadah amaliyah peserta didik⁵⁶”.

Hasil dan dampak dari program yang dibuat oleh bapak dan ibu guru. Diantaranya seperti yang di ungkapkan oleh bapak Ade Nuryaman,

S.Pd :

“pertama terjadinya perubahan karakter kearah yang jauh lebih baik, kedua terjadi regenerasi yang berjalan, ketiga mereka menjadi semangat dalam menjalankan program keagamaan yang diadakan di sekolah⁵⁷”

ibu Sukma Amelia, S.Pd selaku guru bimbingan konseling

mengatakan:

“hasil dan dampaknya sangat cukup baik terlebih dalam sisi religi dari tiap siswa. Indikator keberhasilan dari program peningkatan tersebut adalah kebiasaan dan agenda rutinan seperti tadarus pada pagi hari dan dhuha Ketika waktunya, mereka dengan kesadaran sendirinya melaksanakan kegiatan ibadah tersebut tanpa harus di komandoi lagi⁵⁸”

bapak Lukmayuzi, S.Ag selaku guru Pendidikan agama islam

mengatakan :

“karena program tersebut sudah menjadi rutinitas bagi siswa, akhirnya hasilnya dapat dilihat dari keseharian mereka yang

⁵⁶ Bapak Lukmayuzi, S.Ag. Rabu tanggal 13 juli 2022

⁵⁷ Bapak Ade Nuryaman, S.Pd , Rabu tanggal 13 juli 2022

⁵⁸ Ibu Sukma Amelia S,Pd, Rabu tanggal 13 juli 2022

setiap harinya berubah dan bertambah menjadi lebih baik lagi dalam kegiatan sehari – hari di sekolah⁵⁹”

Selaras dengan itu siswa atas nama Muhammad rafli

mengemukakan:

“cara saya menerapkan ketakwaan saya adalah dengan cara beribadah dan menjalankan kewajiban saya sebagai muslim yang taat dengan mendirikan sholat 5 waktu, mengaji, bersedekah dan lain sebagainya⁶⁰”

Siswa atas nama Tegar Hanu Bowo mengemukakan:

“saya sendiri meningkatkan ketakwaan saya dengan cara menjalankan ibadah saya dengan baik dan benar. Seperti sholat 5 waktu tanpa bolong salah satu waktunya, membaca Al-Qur’an, melaksanakan sholat dhuha dan mengerjakan ibadah sunnah yang lainnya⁶¹”

Siswa atas nama Syarif Hidayat mengemukakan:

“cara saya menerapkannya adalah dengan meningkatkan ibadah saya dalam keseharian dan Saling membantu satu sama dengan yang lain⁶²”

Siswa atas nama Ilham Nur Dwiansyah mengemukakan:

“saya lebih ke konsisten dan rajin mengerjakan ibadah dalam keseharian seperti sholat, mengaji, dan belajar ilmu agama⁶³”

Lalu kedua ada keberagaman, Dimana siswa dengan profil ini bisa menerima perbedaan dan menghormati keberagaman. Toleransi satu sama lain tan melihat latar belakang apapun.

seperti yang di ungkapkan oleh bapak Ade Nuryaman, S.Pd :

⁵⁹ Bapak Lukmayuzi, S.Ag. Rabu tanggal 13 juli 2022

⁶⁰ siswa Muhammad Rafli, Kamis tanggal 14 juli 2022

⁶¹ siswa Tegar Hanu Bowo, Kamis tanggal 14 juli 2022

⁶² siswa Syarif Hidayat, Kamis tanggal 14 juli 2022

⁶³ siswa Ilham Nur Dwiansyah, Kamis tanggal 14 juli 2022

“saya selalu menyampaikan bahwa keberagaman bukan suatu masalah, setiap orang pasti memiliki perbedaan dari setiap sisi dan mungkin salah satunya adalah keyakinan, dan kewajiban setiap orang adalah memiliki tanggung untuk saling menghormati satu sama lain. Dan teruntut siswa mayoritas terutama untuk yang beragama muslim, paling tidak mempunyai harmonisasi dan menjaga keutuhan toleransi yang baik dan benar terhadap agama lain⁶⁴”

ibu Sukma Amelia, S.Pd selaku guru bimbingan konseling mengatakan bahwa:

“cara yang dilakukan oleh guru BK adalah salah satunya adalah menggunakan sosio drama, cara prakteknya membuat suatu drama tentang isu sosial yang terkait dimana peserta didik harus memecahkan masalah tersebut dengan sebaik mungkin⁶⁵”

bapak Lukmayuzi, S.Ag selaku guru Pendidikan agama islam mengatakan :

“cara saya menyampaikan kepada siswa dengan memberikan pengertian bahwa perbedaan itu adalah karunia dari Allah SWT. Jangan jadikan perbedaan itu jauh dari yang lain karena justru perbedaan adalah rahmat. Karena dengan perbedaan itulah kita dapat mengembangkan diri sebagai manusia dan sesama makhluk tuhan. Karena dalam kehidupan dan keberagaman kita diajarkan untuk gotong royong dan juga humanisme. Jadi itu ditanamkan untuk menghargai keberagaman dan perbedaan⁶⁶”

Siswa atas nama Tegar Hanu Bowo juga mengatakan bahwa:

“saya menerima dan menghormati perbedaan agama antara teman satu sama lain. Ketika belajar dan bermain kita semua menjadi satu, tidak ada membeda - bedakan dia dari agama dan kalangan manapun⁶⁷”

⁶⁴ Bapak Ade Nuryaman, S.Pd , Rabu tanggal 13 juli 2022

⁶⁵ Ibu Sukma Amelia S,Pd, Rabu tanggal 13 juli 2022

⁶⁶ Bapak Lukmayuzi, S.Ag. Rabu tanggal 13 juli 2022

⁶⁷ siswa Tegar Hanu Bowo, kamis tanggal 14 juli 2022

Siswa atas nama Muhammad Rafli mengatakan bahwa:

“saya menerima keberadaan teman – teman saya dari golongan agama manapun tanpa membeda – bedakan. Baik itu dalam belajar, mengerjakan tugas Bersama dan juga bermain Bersama teman yang lainnya. Dan saya menerima dengan terbuka perbedaan dari teman saya⁶⁸”

Siswa atas nama Syarif Hidayat mengatakan bahwa:

“saya menyikapinya dengan tidak membedakan teman yang berasal dari suku dan agama yang lain. Saya berbaur dan berinterkasi dengan teman – teman tanpa membeda – bedakan⁶⁹”

Siswa atas nama Ilham Nur Dwiansyah mengatakan bahwa:

“saya sendiri adalah orang yang suka dengan perbedaan dan keberagaman. Karena dari perbedaan itu saya bisa belajar dan tau cara menghargai satu sama yang lain dengan teman – teman di sekolah. Dari situlah saya senang dan sangat menerima perbedaan dan juga keberagaman yang ada di sekolah⁷⁰”

Ketiga ada mandiri. Pelajar Pancasila harus memiliki kemandirian. Pelajar harus memiliki kesadaran akan dirinya dan situasi yang dihadapi serta memiliki regulasi diri.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ade Nuryaman, S.Pd selaku guru wakil kesiswaan:

“secara umum siswa di SMA ini bisa dikatakan mandiri kecuali sifatnya kasuistik contohnya seperti anak yang belum memiliki kesadaran untuk bangun tepat waktu berangkat ke sekolah. Tapi untuk secara umum anak di sekolah ini bisa dikatakan mandiri misalnya dalam belajar di kelas, aktif dalam berorganisasi

⁶⁸ siswa Muhammad Rafli, Kamis tanggal 14 Juli 2022

⁶⁹ siswa Syarif Hidayat, Kamis tanggal 14 Juli 2022

⁷⁰ siswa Ilham Nur Dwiansyah, Kamis tanggal 14 Juli 2022

didalam ruang lingkup sekolah dan juga organisasi ekstern sekolah⁷¹”

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sukma Amelia, S.Pd selaku guru bimbingan konseling:

“sangat sudah bisa dikatakan mandiri, karena setiap siswa sudah memiliki kesadaran dan tanggung jawab atas apa yang jalani terlebih dengan serangkaian kegiatan yang ada di dalam sekolah⁷²”

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Lukmayuzi, S.Ag selaku guru Pendidikan agama islam:

“karena program yang ada sekarang berbeda yaitu program PPDB tentunya ini ada kelebihan dan kekurangannya tersendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi kemandirian itu sendiri seperti contohnya usia, lalu juga pengalaman, terus juga pola asuh dan ajar di sekolah sebelumnya dan faktor yang lainnya. Tapi untuk secara umum siswa di SMAN 13 ini sudah dapat di kategorikan mandiri⁷³”

Siswa atas nama Tegar Hanu Bowo mengemukakan bahwa:

“hal mandiri yang saya lakukan adalah sudah banyak kegiatan sekolah yang tidak melibatkan kedua orang tua lagi, contohnya saya berangkat ke sekolah sendiri dan begitupun pulang juga sendiri tanpa perlu antar jemput Kembali. Begitupun dengan tugas yang diberikan oleh sekolah⁷⁴”

Siswa atas nama Muhammad Rafli mengemukakan bahwa:

“hal mandiri yang dilakukan oleh saya sendiri adalah belajar dengan baik dan sungguh – sungguh dan juga bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh sekolah⁷⁵”

Siswa atas nama Syarif Hidayat mengemukakan bahwa:

⁷¹ Bapak Ade Nuryaman, S.Pd , Rabu tanggal 13 juli 2022

⁷² Ibu Sukma Amelia S,Pd, Rabu tanggal 13 juli 2022

⁷³ Lukmayuzi, S.Ag. Rabu tanggal 13 juli 2022

⁷⁴ siswa Tegar Hanu Bowo, Kamis tanggal 14 juli 2022

⁷⁵ siswa Muhammad Rafli, hari Kamis tanggal 14 juli 2022

“saya bertanggung atas diri saya di sekolah, termasuk kesadaran untuk berangkat sekolah sendiri lalu juga mengerjakan tugas dengan baik dan mengikuti segala peraturan yang ada di sekolah dengan baik dan disiplin⁷⁶”

Siswa atas nama Ilham Nur Dwiansyah mengemukakan

bahwa:

“saya mandiri dan bertanggung jawab atas diri saya Ketika berangkat ke sekolah, lalu juga saya mengerjakan tugas dan belajar di sekolah dengan mandiri, belajar dan menekuni pembelajaran di kelas juga sendiri atau otodidak⁷⁷”

Keempat ada gotong – royong. Pelajar Pancasila harus tahu cara berkolaborasi dan bekerjasama dengan sesama. Memiliki kepedulian yang tinggi dan berbagi dengan sesama.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ade Nuryaman, S.Pd selaku guru wakil kesiswaan:

“yang pertama dilakukan adalah dari hal yang kecil terlebih dahulu seperti gotong royong membersihkan kelas secara Bersama – sama. Lalu untuk hal yang besar misalnya seperti kasus yang pernah terjadi di sekolah ini adalah saling bantu untuk urunan Ketika ada salah satu teman siswa di kelas yang katakanlah memiliki latar belakang ekonomi yang lemah, tidak memiliki Hp untuk menunjang fasilitas pembelajarannya, maka atas inisiatif dari para teman sekelasnya dan juga wali kelas mereka memiliki ide berpatungan untuk saling membantu temannya tersebut⁷⁸”

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sukma Amelia, S.Pd selaku guru bimbingan konseling:

⁷⁶ siswa Syarif Hidayat, Kamis tanggal 14 Juli 2022

⁷⁷ siswa Ilham Nur Dwiansyah, Kamis tanggal 14 Juli 2022

⁷⁸ Bapak Ade Nuryaman, S.Pd, Rabu tanggal 13 Juli 2022

“program yang dilakukan adalah mewajibkan seluruh siswa untuk membersihkan kelas sebelum dan sesudah menggunakan ruang kelas. untuk gotong royong itu sendiri, banyak hal yang sudah terbentuk dari kebiasaan mereka, seperti piket kelas lalu kerja kelompok Bersama⁷⁹”

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Lukmayuzi, S.Ag selaku

guru Pendidikan agama islam:

“banyak sekali yang sudah pernah di lakukan salah satunya ada program Juma’t berkah, lalu program berbagi kepada sesama⁸⁰”

Hal serupa dilakukan dan dipraktekkan oleh para siswa, Siswa

atas nama Tegar Hanu Bowo mengemukakan:

“sebisa mungkin saya akan bantu dengan ikhlas, karena membantu teman dan peduli terhadap orang lain itu adalah salah satu hal yang terpuji untuk diri kita sendiri⁸¹”

Siswa atas nama Muhammad Rafli mengemukakan:

“sudah pasti saya akan bantu dengan ikhlas, karena keadaan teman yang tidak memungkinkan, jadi atas kesadaran diri saya akan membantu dan menolong teman saya yang sedang kesulitan dalam belajar di sekolah⁸²”

Siswa atas nama Syarif Hidayat mengemukakan:

“saya bantu dengan memberikan salinan dan juga membantu menulis teman saya yang sedang cidera⁸³”

Siswa atas nama Ilham Nur Dwiansyah mengemukakan:

“membantu untuk menulis dan mencatat apa materi yang ada di kelas, kemudian juga menyuruh teman untuk beristirahat dan mendoakan agar supaya lekas sembuh dan pulih Kembali⁸⁴”

⁷⁹ Ibu Sukma Amelia S,Pd, Rabu tanggal 13 juli 2022

⁸⁰ Bapak Lukmayuzi, S.Ag. Rabu tanggal 13 juli 2022

⁸¹ siswa Tegar Hanu Bowo, Kamis tanggal 14 juli 2022

⁸² siswa Muhammad Rafli, tanggal 14 juli 2022

⁸³ siswa Syarif Hidayat, Kamis tanggal 14 juli 2022

⁸⁴ siswa Ilham Nur Dwiansyah, Kamis tanggal 14 juli 2022

Kelima ada bernalar kritis. Pelajar Pancasila harus memiliki kemampuan bernalar kritis. Kemampuan untuk berpfikir secara kritis, kemampuan untuk menganalisa dan kemampuan untuk memecahkan masalah yang nyata.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ade Nuryaman, S.Pd selaku guru wakil kesiswaan:

“sejauh ini sudah berjalan cukup baik dari tahun ke tahun. Dan tantangan 3 tahun teakhir ini adalah program PPDB, prestasi dan zonasi. Dari sini guru berperan penting dengan metode pembelajarannya untuk merangsang peserta didik berfikir secara kritis⁸⁵.”

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sukma Amelia, S.Pd selaku guru bimbingan konseling:

“sejauh ini daya nalar kritis siswa SMAN 13 ini bisa dikatakan cukup kritis, terlebih Ketika mereka mengetahui isu – isu hangat terkini banyak dari mereka yang menganalisa apa yang terjadi dan seperti apa kasus tersebut bisa terjadi. Justru mereka yang memiliki rasa kaingin tahaun yang sangat tinggi terhadap kasus atau isu tersebut⁸⁶”

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Lukmayuzi, S.Ag selaku guru Pendidikan agama islam:

“sejauh ini cukup bagus, karena saya sendiri Ketika mengajar memberikan ruang kepada siwa untuk memberikan aspirasi dan inspirasi agar mereka dapat berkembang. Tujuannya adalah karena dengan kebebasan itulah mereka dapat lebih kritis dalam

⁸⁵ Bapak Ade Nuryaman, S.Pd , Rabu tanggal 13 juli 2022

⁸⁶ Ibu Sukma Amelia S,Pd, Rabu tanggal 13 juli 2022

menanggapi suatu hal, dan juga dapat mengungkapkan permasalahan yang ada dengan bijak⁸⁷”

Selaras dengan jawaban bapak dan ibu guru, siswa atas nama

Tegar Hanu Bowo mengemukakan:

“yang pertama dilakukan adalah mendengarkan terlebih dahulu orang lain mengemukakan pendapat, lalu setelah saya diberi kesempatan untuk berbicara, barulah saya memberikan pendapat yang sesuai dengan apa yang di diskusikan⁸⁸”

Siswa atas nama Muhammad Rafli mengemukakan bahwa:

“mendengarkan teman yang lain Ketika mengusulkan pendapatnya, lalu Ketika saya sudah diberikan kesempatan, saya juga akan mengusulkan pemikiran saya agar masalah didalam diskusi tersebut dapat terselesaikan dengan baik⁸⁹”

Siswa atas nama Syarif Hidayat mengemukakan bahwa:

“saya terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada teman saya untuk berpendapat lalu sesudah saya mendapatkan kesempatan, baru saya akan berikan masukan dan pendapat saya⁹⁰”

Siswa atas nama Ilham Nur Dwiansyah mengemukakan

bahwa:

“saya mendengarkn dan menghargai teman yang memberikan sebuah pendapat, baru Ketika selesai dan saya mendapat kesempatan, saya akan mengemukakan pendapat saya⁹¹”

Yang keenam ada kreatif. Pelajar Pancasila memiliki kemampuan bukan hanya untuk memecahkan suatu masalah, tetapi

⁸⁷ Bapak Lukmayuzi, S.Ag. Rabu tanggal 13 juli 2022

⁸⁸ siswa Tegar Hanu Bowo, Kamis tanggal 14 juli 2022

⁸⁹ siswa Muhammad Rafli, Kamis tanggal 14 juli 2022

⁹⁰ siswa Syarif Hidayat, hari Kamis tanggal 14 juli 2022

⁹¹ siswa Ilham Nur Dwiansyah, Kamis tanggal 14 juli 2022

pelajar juga bisa menghasilkan suatu karya, gagasan, pemikiran yang orisinal, serta memiliki keluwesan dalam berfikir.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ade Nuryaman, S.Pd selaku guru wakil kesiswaan:

“ide kreatif yang terbentuk sudah banyak sekali karena ada suatu wadah atau program di sekolah yaitu KIR (karya ilmiah remaja), mereka melakukan penelitian – penelitian ilmiah salah satunya biologi dimana mereka pernah mendapatkan juara terbaik di Jakarta utara dengan judul temuan yaitu pemanfaatan daun binahong, lalu ada juga lomba fisika. Dan juga dalam bidang seni ada pusi, tari dan juga bahkan ada yang menulis buku dan karya penulisan buku tersebut diabadikan di perpustakaan sekolah⁹².”

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sukma Amelia, S.Pd selaku guru bimbingan konseling:

“secara umum ide kreatif yang ada di sekolah justru muncul dari siswa – siswa itu sendiri dimana salah satunya ada kegiatan festival yang digagas dan diikuti sertakan juga oleh para siswa. Untuk Secara pembelajaran, biasanya mereka mengajukan sebuah topik atau gagasan untuk diangkat dan di bicarakan secara Bersama antara siswa dan guru⁹³”

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Lukmayuzi, S.Ag selaku guru Pendidikan agama islam:

“Ide kreatif siswa sudah cukup banyak sekali di sekolah ini. Ide kreatif mereka biasanya muncul lewat organisasi yang mereka ikuti. Saya ambil contoh salah satunya adalah ROHIS, ada ide program yang mereka buat salah satunya SWI (studi wisata islam), kegiatan ini dilakukan setelah akhir semester, biasanya program ini dilakukan untuk mengenal dunia luar dari ruang

⁹² Bapak Ade Nuryaman, S.Pd , Rabu tanggal 13 juli 2022

⁹³ Ibu Sukma Amelia S,Pd, Rabu tanggal 13 juli 2022

lingkup sekolah, untuk melihat dan mempelajari nuansa islam di tempat tempat lain⁹⁴”

Dan hasil Pendidikan karakter pelajar Pancasila di SMA Negeri

13 Jakarta Utara menurut bapak dan ibu guru adalah sebagai berikut,

Menurut bapak Ade Nuryaman, S.Pd selaku staff kesiswaan megatakan:

“ kalau bisa dikatakan hasilnya baik, tetapi apa indikator bahwa hasilnya baik, pertama bagaimana sikap dan perilaku anak setiap hari terhadap teman tidak ada bully, terhadap guru hormat, menghargai pendapat orang lain dan keadaan beragam tidak menjadi permasalahan. oleh karena itu menunjukkan mereka baik dalam berkarakter⁹⁵”.

Menurut ibu Sukma Amelia, S.Pd selaku guru bimbingan

konseling mengatakan:

“hasil keseluruhan Pendidikan karakter yang ada di sekolah sudah cukup baik, meskipun mengalami penurunan Ketika pembelajaran jarak jauh, saat ini Ketika keadaan sudah Kembali normal, kita tekankan Kembali kepada siswa aturan dan tatanan soal disiplin dan juga karakter yang baik di sekolah⁹⁶”.

Menurut bapak Lukmayuzi, S.Ag selaku guru Pai mengatakan :

“hasil Pendidikan karakter yang dibina dan dibimbing selama berada di sekolah, alhamdulillah banyak dari mereka yang berhasil mendapatkan universitas ternama untuk melanjutkan pendidikannya, karena mereka selama di sekolah benar – benar menjalankan semua dengan tanggung jawab, disiplin, mempunyai ide dan gagasan kreatif, memiliki kemauan serta karakter yang sangat kuat. Jadi bisa dikatakan hasil Pendidikan karakter di SMA Negeri 13 jakarta utara ini sudah cukup baik dan berjalan dengan lancar⁹⁷”.

⁹⁴ Bapak Lukmayuzi, S.Ag. Rabu tanggal 13 juli 2022

⁹⁵ Bapak Ade Nuryaman, S.Pd , Rabu tanggal 13 juli 2022

⁹⁶ Ibu Sukma Amelia S,Pd, Rabu tanggal 13 juli 2022

⁹⁷ Lukmayuzi, S.Ag. Rabu tanggal 13 juli 2022

Melalui penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa hasil Pendidikan karakter pelajar Pancasila di SMA Negeri 13 Jakarta Utara sudah berjalan dengan baik. Penerapan dari tiap indikator yang ada dapat terlaksana dan diperhatikan dengan sangat baik. Sehingga hasil Pendidikan karakter yang ada sudah menyeluruh dan berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

C. Pembahasan hasil penelitian

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter pelajar Pancasila di SMA Negeri 13 Jakarta Utara

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, setelah peneliti uraikan dalam hasil penelitian diatas peneliti memberikan analisis dari hasil penelitian tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 13 Jakarta Utara.

Peran Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang dipelajari di SMA Negeri 13 Jakarta Utara adalah salah satu upaya untuk menyampaikan ilmu pengetahuan agama islam tidak hanya untuk dipahami dan dihayati, akan tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari, misalnya kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat dengan tepat waktu, bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan kemampuan ibadah – ibadah lain yang sifatnya berhubungan dengan Allah.

Untuk mewujudkan keberhasilan Pendidikan karakter pelajar Pancasila maka diperlukan strategi guru dalam membentuk karakter siswa. Berikut adalah hasil pembahasan penelitian diantaranya adalah berikut ini:

- a. Guru menjadi suri tauladan bagi siswa untuk menjadi contoh yang baik, dimana guru menunjukkan sikap dan kepribadian yang baik dan patut untuk di contoh baik dikelas ataupun diluar kelas.
- b. Guru mengarahkan dan membimbing pengurus ROHIS untuk menjadi mentor sebaya, bertujuan untuk memberikan pengetahuan seputar keislaman bagi teman sebayanya.
- c. Guru memberikan pengertian melalui contoh kasus atau sosio drama. Strategi ini melatih siswa untuk mendramatisasikan situasi masalah sosial, agar siswa dapat memecahkan masalah yang muncul dari situasi tersebut.
- d. Guru menjadi pengajar sekaligus pengasuh bagi anak didiknya untuk bisa melakukan pendekatan secara emosional.

Pendidikan agama Islam di sekolah mendukung tujuan umum pendidikan nasional, yang tidak lain adalah bahwa tujuan umum pendidikan nasional adalah menjadikan peserta didik yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia⁹⁸. Peran pendidikan nasional juga merupakan tujuan pendidikan agama Islam, maka pendidikan agama Islam di SMA Negeri 13 Jakarta Utara berperan sebagai berikut:

- a. Membentuk sikap dan karakter peserta didik serta peradaban bangsa
 - b. Menjadi manusia yang berpegang teguh dengan iman dan takwa
- urgensi Pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter pelajar Pancasila di SMA Negeri 13 Jakarta Utara adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam menjadi sesuatu yang sangat prinsip. Karena Pendidikan Agama Islam menjadi pilar utama untuk membentuk karakter peserta didik
- b. Pendidikan Agama Islam menjadi wadah utama untuk membentuk kepribadian
- c. Pendidikan Agama Islam menjadi filter untuk peserta didik dalam menerima tantangan sosial dan budaya
- d. Pendidikan Agama Islam menjadi implementasi yang baik untuk menumbuhkan karakter yang dapat dibina dan dibimbing

⁹⁸ *Ibid, Hal.40*

Pendidikan Agama Islam merupakan landasan penting untuk penanaman dan pembentukan karakter siswa di sekolah, sehingga penerapan strategi pengembangan karakter Pancasila relevan dengan pembelajaran melalui Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini, menciptakan suasana kegiatan dan penerapan pembelajaran yang efektif dan efisien di luar kelas merupakan salah satu strategi suatu pendidikan untuk mencapai tujuan dan hasil pendidikan yang berkarakter dan berkepribadian baik⁹⁹. Maka dari itu Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter sangat berpengaruh kuat. Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu pilar penting dalam proses pembentukan karakter Pancasila yang ada di SMA Negeri 13 Jakarta Utara.

2. Hasil Pendidikan karakter pelajar Pancasila di SMA Negeri 13 Jakarta Utara

Hasil Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting, karena mempengaruhi tingkat keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan, Adapun hasil Pendidikan karakter Pelajar Pancasila melalui penerapan indikator -indikator profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter, antara lain:

⁹⁹ Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Nurul Fadilah. "Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9.1 (2019): h. 15

a. Ketauhidan, Kepercayaan dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan dalam adat istiadat yang luhur, baik dalam agama, akhlak yang baik bagi diri sendiri, orang lain, alam dan negara Indonesia, Hasil point pertama ini, antara lain:

- 1) Mengawali seluruh kegiatan belajar mengajar di pagi hari dengan tadarus Bersama di kelas masing - masing (Rutinan setiap hari), khusus hari jum'at semua kumpul dilapangan sekolah
- 2) Program BBQ (bina baca Al-Qur'an)
- 3) Studi wisata islam yaitu kegiatan keislaman sambil bersafari di tempat tertentu
- 4) Pengajian setiap hari sabtu
- 5) Kamus yaitu kajian muslim dan muslimah
- 6) Tafakkur alam yaitu melakukan pengkaderan calon pengurus sambil berekreasi di luar sekolah
- 7) Pembiasaan sholat jamaah dan dhuha tepat waktu

b. Keberagaman, dimana pelajar Indonesia harus dapat mengenal dan menghargai budaya, dapat berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya, berefleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan serta berkeadilan sosial. Hasil point kedua ini, antara lain:

- 1) Toleransi antar umat beragama yang ada di sekolah

2) Terdapat fasilitas ibadah untuk beribadah menurut kepercayaan agama masing – masing

c. Mandiri, pelajar Indonesia perlu memiliki menyadari diri mereka sendiri dan situasi saat ini serta memiliki pengaturan diri. Hasil point ketiga ini, antara lain:

- 1) Memiliki kesadaran dan tanggung jawab untuk berangkat ke sekolah tepat waktu, lalu juga mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- 2) Aktif dalam berorganisasi di dalam ruang lingkup sekolah
- 3) Taat dan patuh terhadap kegiatan dan peraturan yang ada di sekolah

d. Gotong royong, yang diwujudkan dengan melakukan kolaborasi, memiliki kepedulian yang tinggi, dan berbagi dengan sesama. Hasil point keempat ini, antara lain:

- 1) Dilakukan dari hal yang paling kecil seperti membersihkan kelas Bersama -sama, Membersihkan taman yang ada di sekolah dan juga kerja kelompok
- 2) Solidaritas untuk membantu kepada teman di sekolah yang sedang mengalami kesusahan atau ditimpa suatu musibah
- 3) Ketika bulan Ramadhan mengadakan berbagi takjil kepada masyarakat sekitar, Serta kunjungan ke Yayasan atau panti asuhan

e. Bernalar kritis, dimana siswa perlu memperoleh dan memproses informasi serta gagasan dengan baik, lalu menganalisa dan mengevaluasinya, kemudian merefleksikan pemikiran dan proses berpikirnya. Point kelima ini, antara lain:

- 1) Guru memiliki peran penting untuk mengembangkan metode pembelajarannya, seperti sosio drama, cara prakteknya membuat suatu drama tentang isu sosial yang terkait dimana peserta didik harus memecahkan masalah tersebut dengan sebaik mungkin
- 2) Mereka mengetahui isu-isu terhangat terkait Pendidikan misalnya, banyak dari mereka yang menganalisa melalui pemikirannya dan mengevaluasi dari kasus yang terjadi
- 3) Memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi
- 4) Guru memberikan ruang kepada siswa untuk memberikan aspirasi dan inspirasi agar mereka dapat berkembang.

Tujuannya adalah karena dengan kebebasan itulah mereka dapat lebih kritis dalam menanggapi suatu hal, dan juga dapat mengungkapkan permasalahan yang ada dengan bijak

- 5) Memberikan aspirasi dan mendengarkan dengan baik pendapat orang lain

f. Kreatif, dimana pelajar yang bisa menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam

mencari alternatif solusi permasalahan. Hasil point keenam ini, antara lain:

- 1) Memfasilitasi serta mewadahi siswa untuk berkreasi dibidang apapun dalam bidang akademik ada KIR (karya ilmiah remaja) mereka melakukan penelitian – penelitian ilmiah salah satunya biologi dimana mereka pernah mendapatkan juara terbaik di Jakarta utara dengan judul temuan yaitu pemanfaatan daun binahong, lalu ada juga lomba fisika. Dan juga dalam bidang seni ada puisi, tari dan juga bahkan ada yang menulis buku dan karya penulisan buku tersebut diabadikan di perpustakaan sekolah
- 2) Menciptakan acara besar seperti festival yang keseluruhan acaranya murni digagas dan diikuti sertakan oleh para siswa

Hasil dari pembentukan karakter pelajar Pancasila adalah untuk membentuk karakter dan kompetensi yang di harapkan diraih pelajar Pancasila yang sesuai dengan nilai – nilai luhur Pancasila yang tujuannya adalah untuk menyiapkan generasi yang unggul dan mampu bersaing serta siap menghadapi perkembangan zaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan karakter pelajar Pancasila di SMA Negeri 13 Jakarta Utara

Pendidikan Agama Islam merupakan tiang dari pada pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan karakter ini dibentuk dari materi Pendidikan Agama Islam dan juga strategi guru yang berpengaruh dalam pengembangan serta penguatan pembentukan karakter pelajar pancasila. Peran guru sebagai teladan siswa sangat penting, karena selain guru berhadapan langsung dengan siswa, guru juga berinteraksi banyak dengan siswa . Pendidikan Agama Islam adalah upaya membawa manusia menjadi manusia yang berguna, beradab dan layak untuk menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam, serta menghasilkan peserta didik Pancasila yang berakhlak mulia.

2. Hasil Pendidikan karakter pelajar Pancasila di SMA Negeri 13 Jakarta Utara

Hasil Pendidikan karakter profil pelajar Pancasila sesuai dengan indikator profil pelajar Pancasila akan membentuk siswa yang berkarakter sesuai dengan nilai – nilai luhur Pancasila.

Indikator pertama yakni, Ketauhidan, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan dalam akhlak yang mulia diwujudkan dengan cara bertadarus Bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran setiap harinya. Kedua, Keberagaman, Berkebinekaan diwujudkan dengan cara toleransi antar umat beragama. Ketiga, Mandiri yang diwujudkan dengan cara memiliki kesadaran dan tanggung jawab untuk berangkat ke sekolah tepat waktu, lalu juga mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, Serta taat dan patuh dengan peraturan yang ada di sekolah. Keempat, gotong – royong yang diwujudkan dengan cara bkolaborasi antar teman untuk membersihkan kelas dan juga saling membantu terhadap sesama, baik terhadap teman di sekolah dan juga lingkungan sekitarnya. Kelima, bernalar kritis diwujudkan dengan memberika contoh persoalan kepada siswa dan mengajak siswa untuk menyelesaikannya dengan baik. Keenam, kreatif yang diwujudkan dengan memfasilitasi siswa untuk berkembang dan berkreasi sesuai dengan kemmapuan yang dimilikinya.

B. Saran

1. Kepada guru SMA Negeri 13 Jakarta Utara

- a. Kepada Guru, untuk selalu semangat dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, membimbing dan juga menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik.

2. Kepada siswa SMA Negeri 13 Jakarta Utara

- a. Kepada siswa, untuk selalu mendengarkan dan mematuhi setiap anjuran yang baik dan juga dapat mencontoh suri tauladan daripada Guru – guru yang ada di sekolah. Dan juga harapan kepada siswa agar bisa selalu mengimplementasikan setiap indikator profil karakter pelajar Pancasila dalam kesehariannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur, 2013. *(Pembentukan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam)*. Tahun .
- Alim, Muhammad, 2011. *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradikma Baru*, (Bandung: Remaja (Jogjakarta: Ar-ruz media, t.t.).
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Coli, Ifham , 2019. *"Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam"*. Tahun.
- Gunawan, Heri, 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta).
- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metodeologi Riset Sosia*. (Mandar Maju. Bandung).
- Mahmud Alim, Abdul Ali, 2004. *"Ahlak Mulia"*, (Jakarta : Gema Insani Pres, Cet.1).
- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung.
- Majid, Abdul, Andyani Dian. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya).
- Milles, Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moeleong J, Leixy, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

- Muhaimin, 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Nasution, 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito).
- Nazir, Moh, 2003. *Metodologi penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia).
- Permendiknas No 22, 2006. *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*. Tahun.
- Putra, Nusa, 2012. Santi, Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,).
- Rakhman, W., dkk. 2021. *Sejumlah Ide dari Bumi Tuntung Pandang*. Bandung: 76 CV Media Sains Indonesia
- Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Kalam Mulia*,.
- Ramayulis, 2012. *"Ilmu Pendidikan Islam"*, (Jakarta : Kalam Mulia Group, Cet.9).
- Ratna Kutha, Nyoman, 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pad Umumnya*, Pustaka Pelajar,
- Sahlan, 2013. (mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar) *"Urgensi Pendidikan Islam Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta didik Kelas VII Mts Di Pondok Pesantren Ulil Albab Kab. Bima"*.
- Satori Djam'an, Komariah Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).
- Shaleh Rachman Abdul, 2005. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta)
- Sukmadinata Syaodih, Nana, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset), Cet. XII.
- T, Lickona, 2013. *dalam Abuddin Nata, Revitalisasi Pendidikan Karakter Untuk Mencetak Generasi Unggul*, Didaktika Religia Vol.1 No.1, STAIN Kediri.
- T, Lickona, 2013. *dalam Akif Khilmiyah, Model Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Social Emotional Learning (SEL) Untuk Memperkuat Karakter dan Akhlak Mulia Siswa Sekolah Dasar*, Didaktika Religia, Vol.1 No.1, STAIN Kediri.
- Zed, Mestika, 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.

Zubaedi, 2012. *"Desain Pendidikan Karakter"*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, Cet.2).

Zuchdi, Darmiyati, 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta).

Zuhairini, 1933. *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadani).



LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman wawancara

Rumusan masalah :

- 1) Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter pelajar Pancasila di SMA Negeri 13 Jakarta Utara?
- 2) Bagaimana hasil Pendidikan karakter pelajar pancasila SMA Negeri 13 Jakarta Utara?

Pertanyaan strategi dan mode untuk membentuk karakter peserta didik :

- 1) Strategi apa yang digunakan oleh ibu/bapak dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 13 Jakarta Utara?
- 2) Metode apa yang digunakan untuk membentuk karakter siswa?

Dalam wawancara ini, peneliti akan menggali informasi/data lebih mendalam tentang bagaimana urgensi dan juga hasil Pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter pelajar Pancasila diruang lingkup sekolah SMA Negeri 13 Jakarta Utara yang mencakup tentang 6 indikator karakter pelajar Pancasila yaitu: ketauhidan, keberagaman, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif.

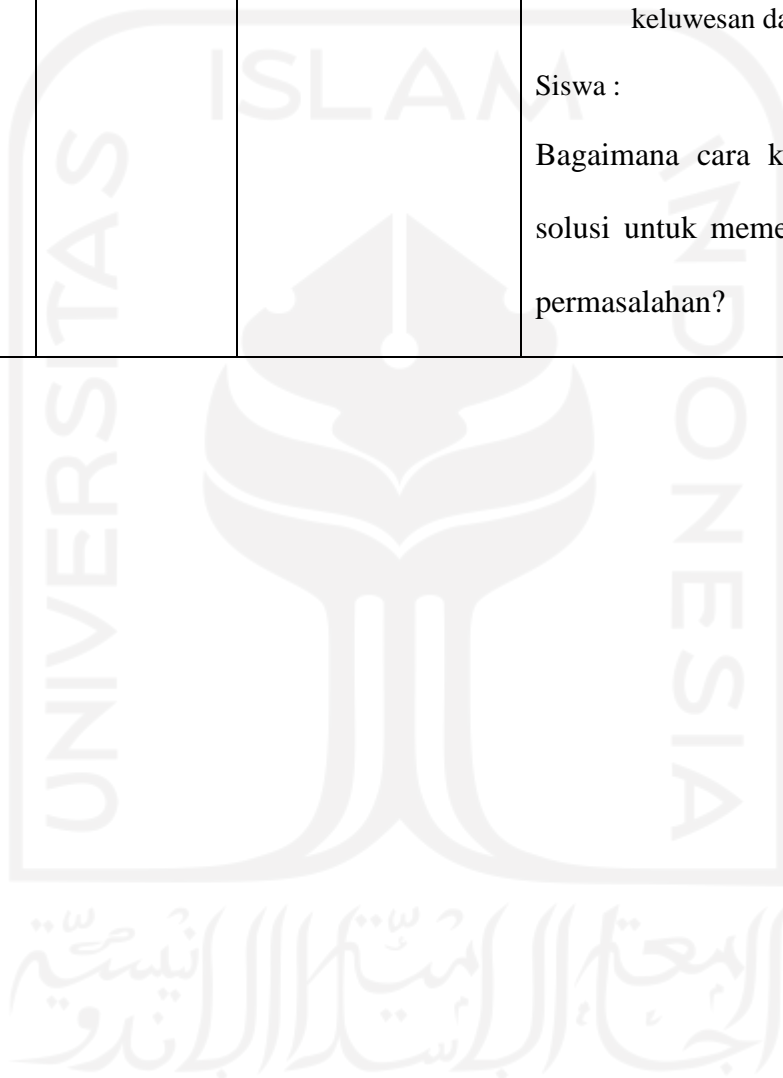
sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi pedoman wawancara sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Deksriptor	Daftar Pertanyaan
Karakter pelajar pancasila	Ketauhidan	beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan ke dalam akhlak yang mulia, baik dalam beragama, akhlak yang baik kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, kepada alam dan kepada negara Indonesia	Staff kesiswaan, bimbingan konseling, guru pai : 1. Program Ibu/bapak lakukan untuk meningkatkan ketakwaan peserta didik? 2. Hasil/dampak dari program ibu/bapak? Siswa : Bagaimana cara kamu menerapkan ketakwaan kamu dan juga akhlak mulia dalam keseharian kamu?
	Keberagaman	Berkebinekaan dimana pelajar Indonesia harus dapat mengenal dan menghargai budaya, dapat berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya, berefleksi dan bertanggung	Staff kesiswaan, bimbingan konseling, guru pai : 1. Cara Ibu/bapak mengajarkan siswa untuk menerima keberagaman? 2. Apa Pandangan ibu/bapak soal keberagaman di dalam ruang lingkup sekolah ini? Siswa :

	<p>jawab terhadap pengalaman kebinekaan serta berkeadilan sosial.</p>	<p>Seperti apa acara kamu menyikapi sebuah perbedaan dan keberagaman?</p>
Mandiri	<p>pelajar Indonesia perlu memiliki kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta memiliki regulasi diri.</p>	<p>Staff kesiswaan, bimbingan konseling, guru pai : Apakah siswa di SMA NEGERI 13 JAKARTA UTARA sudah bisa dikatakan mandiri? Siswa : Hal mandiri seperti apa yang sudah kamu terapkan dalam keseharianmu di sekolah?</p>
Gotong royong	<p>diwujudkan dengan melakukan kolaborasi, memiliki kepedulian yang tinggi, dan berbagi dengan sesama.</p>	<p>Staff kesiswaan, bimbingan konseling, guru pai :</p> <ol style="list-style-type: none"> Hal yang dilakukan Ibu/bapak untuk membentuk siswa untuk melakukan gotong royong? Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan oleh siswa SMA di sekolah ini terkait gotong royong?

		<p>Siswa :</p> <p>Ketika seorang teman satu kelasmu sedang cedera dan tidak bisa menulis, Tindakan seperti apa yang akan kamu lakukan?</p>
Bernalar kritis	<p>pelajar Indonesia perlu memperoleh dan memproses informasi serta gagasan dengan baik, lalu menganalisa dan mengevaluasinya, kemudian merefleksikan pemikiran dan proses berpikirnya.</p>	<p>Staff kesiswaan, bimbingan konseling, guru pai :</p> <p>Menurut Ibu/bapak sejauh apa perkembangan siswa dalam hal bernalar kritis?</p> <p>Siswa :</p> <p>Jika di kelas terdapat diskusi, bagaimana kamu mengemukakan pendapat?</p>
Kreatif	<p>pelajar yang bisa menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari</p>	<p>Staff kesiswaan, bimbingan konseling, guru pai :</p> <p>1. Apa saja ide kreatif siswa selama ini yg sudah terbentuk di SMA NEGERI 13 JAKARTA UTARA?</p>

	<p>alternatif solusi permasalahan</p>	<p>2. Metode apakah yang tepat diterapkan kepada siswa untuk membentuk keluwesan dalam berfikir?</p> <p>Siswa :</p> <p>Bagaimana cara kamu mencari solusi untuk memecahkan suatu permasalahan?</p>
--	---------------------------------------	--



Lampiran 2

Hasil wawancara

Nama : Ade Nuryaman, S.Pd

Profesi : Wakil kesiswaan

Hari/tanggal : Rabu, 13 juli 2022

Tempat : SMA N 13 Jakarta Utara

Rumusan masalah:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter pelajar pancasila di SMA Negeri 13 Jakarta Utara ?
2. Bagaimana hasil Pendidikan karakter pelajar pancasila di SMA Negeri 13 Jakarta Utara?

Pertanyaan strategi atau metode untuk membentuk karakter peserta didik :

- 1) Strategi atau metode seperti apa yang digunakan oleh ibu/bapak dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 13 Jakarta Utara?

Jawaban:

1. menurut saya Pendidikan agama islam itu adalah sesuatu yang sangat prinsip, yang lain juga prinsip tetapi penanaman akidah kepada anak itu sangat penting, karena tantangan budaya dan kebiasaan adalah suatu tantangan yang besar,

bagaimana budaya luar yang belum tentu sesuai dengan budaya kita. karena dari itu filternya adalah agama, Maka dari itu urgensi Pendidikan agama islam bagi anak – anak sangat luar biasa, kalau ini terabaikan untuk pembentukan akidah, peningkatan ibadah dan aktualisasi perilakunya, maka hancurlah kita ini di sekolah. Dari situlah Pendidikan agama adalah sebagai pilar utama untuk membentuk kepribadian anak.

2. kalau bisa dikatakan hasilnya baik, tetapi apa indikator bahwa hasilnya baik, pertama bagaimana sikap dan perilaku anak setiap hari terhadap teman tidak ada bully, terhadap guru hormat, menghargai pendapat orang lain dan keadaan beragam tidak menjadi permasalahan. oleh karena itu menunjukkan mereka baik dalam berkarakter.

Jawaban

1. pertama adalah keteladanan dari guru dan juga pegawai, misalnya Ketika salam pagi kita sebagai guru dan karyawan sudah harus siap menyambut mereka di sekolah, supaya kita bisa memberikan kepada mereka salam lebih dulu ataupun sebaliknya. Yang kedua secara periodik para guru kesiswaan keliling untuk memantau dan mengawasi ketertiban kelas, pakaian dan perilaku siswa. Yang ketiga program keagamaan dimana para guru bekerja sama dengan siswa pengurus ROHIS, bertujuan untuk memberikan arahan dan pengetahuan seputar islam, seperti praktek baca Al-qur'an, praktik sholat dan lain

sebagainya. Jadi para guru memberikan arahan kepada pengurus ROHIS untuk menjadi mentor sebaya.

Nama : Sukma Amelia, S.Pd.

Profesi : Guru Bimbingan Konseling

Hari/tanggal : Rabu, 13 juli 2022

Tempat : SMA N 13 Jakarta Utara

Rumusan masalah:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter pelajar pancasila di SMA Negeri 13 Jakarta Utara ?
2. Bagaimana hasil Pendidikan karakter di SMA Negeri 13 Jakarta Utara?

Pertanyaan strategi atau metode untuk membentuk karakter peserta didik :

- 1) Strategi atau metode seperti apa yang digunakan oleh ibu/bapak dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 13 Jakarta Utara?

Jawaban

1. pendidikan agama jelas sangat penting, jadi semisal kita tidak mempelajari agama islam, kiranya bagaimana cara kita menjalankan keseharian kita dengan baik. Maka dari itu salah satu dari isi enam profil pacasila yaitu ketauhidan. Kalo semisal dari dalam beragama sudah bagus, prinsip keislaman dijalankan

dengan baik maka untuk implementasi karakternya dapat mudah untuk dibentuk dan dibina.

2. hasil keseluruhan Pendidikan karakter yang ada di sekolah sudah cukup baik, meskipun mengalami penurunan Ketika pembelajaran jarak jauh, saat ini Ketika keadaan sudah Kembali normal, kita tekankan Kembali kepada siswa aturan dan tatanan soal disiplin dan juga karakter yang baik di sekolah.

Jawaban

1. ada dua strategi yaitu, strategi umum dan juga khusus. Pertama untuk strategi umum membuat sosio drama, misalnya siswa itu tidak memiliki rasa asertif artinya siswa memiliki rasa ketidak enakannya kepada orang lain contohnya, siswa meminta contekan kepada teman sekelasnya akan tetapi orang yang memberikan contekan memiliki rasa tidak untuk tidak berbagi contekan kepada temannya yang meminta. Mendramatisasikan situasi masalah sosial, agar siswa dapat memecahkan masalah yang muncul dari situasi tersebut. Untuk strategi khusus Bk sendiri melakukan observasi di kelas – kelas untuk melihat kondisi peserta didiknya. Semisal dilapangan ditemukan ada siswa yang tidak bisa berbaur dengan temannya, Maka inisiatif Bk sendiri adalah memanggil anak tersebut lalu memberikan assessment instrument kepada siswa tersebut dan hasilnya di Diagnosa oleh guru Bk dan di berikan bimbingan dan juga solusi untuk siswa tersebut. Dan untuk metodenya tersendiri menyesuaikan sesuai karakter siswa.

Nama : Lukmayuzi, S.Ag.

Profesi : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari/tanggal : Rabu, 13 juli 2022

Tempat : SMA N 13 Jakarta Utara

Rumusan masalah:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter pelajar pancasila di SMA Negeri 13 Jakarta Utara ?
2. Bagaimana hasil Pendidikan karakter di SMA Negeri 13 Jakarta Utara?

Pertanyaan strategi atau metode untuk membentuk karakter peserta didik :

- 1) Strategi atau metode seperti apa yang digunakan oleh ibu/bapak dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 13 Jakarta Utara?
- 2) Metode apa yang digunakan untuk membentuk karakter siswa?

Jawaban

1. sangat penting dan sangat bagus sekali, karena ilmu agama islam adalah induk dari segala ilmu pengetahuan. Dari Pendidikan agama islam itu sangat berimbas kepada pembentukan karakter bagi peserta didik. Justru Pendidikan agama islam adalah fondasi utama untuk bisa mengembangkan dan membentuk karakter siswa jauh lebih baik.

2. hasil Pendidikan karakter yang dibina dan dibimbing selama berada di sekolah, alhamdulillah banyak dari mereka yang berhasil mendapatkan universitas ternama untuk melanjutkan pendidikannya, karena mereka selama di sekolah benar – benar menjalankan semua dengan tanggung jawab, disiplin, mempunyai ide dan gagasan kreatif, memiliki kemauan serta karakter yang sangat kuat. Jadi bisa dikatakan hasil Pendidikan karakter di SMA Negeri 13 jakarta utara ini sudah cukup baik dan berjalan dengan lancar.

Jawaban

1. metode yang dilakukan adalah adalah mengamati terlebih dahulu karakter siswa dan melakukan pendekatan. Jadi guru harus lebih dekat dan mendalami siswa satu persatu untuk mengetahui karakter siswanya. Pendekatan secara emosional kepada siswa agar guru jauh lebih dalam mengetahui karakter siswa. Setelah ini dilakukan baru penentuan strategi dan metode dilakukan oleh guru.

Variabel	Indikator	Deksriptor	Daftar Pertanyaan	Jawaban informan
Karakter pelajar pancasila	Ketauhidan	beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan ke dalam akhlak yang mulia, baik dalam beragama, akhlak yang baik kepada	Staff kesiswaan, bimbingan konseling, guru pai : 1. Program Ibu/bapak lakukan untuk meningkatkan	Staff kesiswaan bapak Ade Nuryaman, S.Pd : 1. “ada beberapa macam program yang dijalani oleh sekolah ini untuk meningkatkan ketakwaan peserta

		<p>diri sendiri, kepada sesama manusia, kepada alam dan kepada negara Indonesia</p>	<p>ketakwaan peserta didik?</p> <p>2. Hasil/dampak dari program ibu/bapak?</p> <p>Siswa : Bagaimana cara kamu menerapkan ketakwaan kamu dan juga akhlak mulia dalam keseharian kamu?</p>	<p>didik yaitu diantaranya adalah pertama BBQ (belajar baca Al-qur'an), lalu yang kedua adalah studi wisata islam dimana dalam kegiatan ini diisi oleh kegiatan keislaman sambil bersafari di suatu tempat tertentu, yang ketiga ada juga pesantren kilat, keempat ada tafakkur alam yaitu mereka melakukan pengkaderan calon pengurus organisasi sambil rekreasi, dan yang terakhir ada tadarus rutinan yang dilakukan setiap harinya pada waktu pagi hari di kelas masing – masing sebelum</p>
--	--	---	--	--

				<p>menjelang pembelajaran dimulai, untuk hari jumat khusus semua siswa kumpul dilapangan untuk tadarus bersama”</p> <p>2. “pertama terjadinya perubahan karakter kearah yang jauh lebih baik, kedua terjadi regenerasi yang berjalan, ketiga mereka menjadi semangat dalam menjalankan program keagamaan yang diadakan di sekolah”</p> <p>Bimbingan konseling Ibu Sukma Amelia, S.Pd :</p> <p>1. “ yang dilakukan sebelum melaksanakan sebuah program terkait keagamaan,</p>
--	--	--	--	--

				<p>biasanya guru BK terlebih dahulu berkoordinasi dengan guru Pai terkait apa saja yang bisa dilakukan untuk meningkatkan ketakwaan peserta didik. Biasanya yang dilakukan adalah melakukan seminar keagamaan untuk pembekalan siswa”</p> <p>2. “hasil dan dampaknya sangat cukup baik terlebih dalam sisi religi dari tiap siswa. Indikator keberhasilan dari program peningkatan tersebut adalah kebiasaan dan agenda rutinan seperti tadarus pada pagi hari dan dhuha Ketika</p>
--	--	--	--	---

				<p>waktunya, mereka dengan kesadaran sendirinya melaksanakan kegiatan ibadah tersebut tanpa harus di komando lagi”</p> <p>Guru Pendidikan agama islam bapak Lukmayuzi, S.Ag :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. “kalo di sekolah ini tentunya banyak program kalo dari segi agama sendiri yaitu ada BBQ (bina baca Al-qur’an, ada juga PS (pengajian sabtu), ada kamus juga yaitu (kajian muslim dan Muslimah) dan kegiatan keagamaan yang lain untuk menunjang peserta didik dapat meningkatkan
--	--	--	--	---

				<p>ketakwaan, memperoleh ilmu agama dan memperkuat ibadah amaliyah peserta didik”</p> <p>2. “karena program tersebut sudah menjadi rutinitas bagi siswa, akhirnya hasilnya dapat dilihat dari keseharian mereka yang setiap harinya berubah dan bertambah menjadi lebih baik lagi dalam kegiatan sehari – hari di sekolah”</p> <p>Siswa atas nama Tegar Hanu Bowo :</p> <p>“saya sendiri meningkatkan ketakwaan saya dengan cara menjalankan ibadah saya dengan baik dan benar. Seperti sholat 5 waktu tanpa bolong salah satu waktunya, membaca Al-</p>
--	--	--	--	--

				<p>Qur'an, melaksanakan sholat dhuha dan mengerjakan ibadah sunnah yang lainnya”</p> <p>Siswa atas nama Muhammad Rafli :</p> <p>“cara saya menerapkan ketakwaan saya adalah dengan cara beribadah dan menjalankan kewajiban saya sebagai muslim yang taat dengan mendirikan sholat 5 waktu, mengaji, bersedekah dan lain sebagainya”</p> <p>Siswa atas nama Syarif Hidayat :</p> <p>“cara saya menerapkannya adalah dengan meningkatkan ibadah saya dalam keseharian dan Saling membantu satu sama dengan yang lain”</p> <p>Siswa atas nama Ilham Nur Dwiansyah :</p> <p>“ saya lebih ke konsisten dan rajin mengerjakan ibadah dalam keseharian seperti sholat, mengaji, dan belajar ilmu agama”</p>
--	--	--	--	---

Keberagaman	Berkebinekaan dimana pelajar Indonesia harus dapat mengenal dan menghargai budaya, dapat berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya, berefleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan serta berkeadilan sosial.	<p>Staff kesiswaan, bimbingan konseling, guru pai :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cara Ibu/bapak mengajarkan siswa untuk menerima keberagaman? 2. Apa Pandangan ibu/bapak soal keberagaman di dalam ruang lingkup sekolah ini? <p>Siswa : Seperti apa acara kamu menyikapi sebuah perbedaan dan keberagaman?</p>	<p>Staff kesiswaan bapak Ade Nuryaman, S.Pd :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. “saya selalu menyampaikan bahwa keberagaman bukan suatu masalah, setiap orang pasti memiliki perbedaan dari setiap sisi dan mungkin salah satunya adalah keyakinan, dan kewajiban setiap orang adalah memiliki tanggung untuk saling menghormati satu sama lain. Dan teruntuk siswa mayoritas terutama untuk yang beragama muslim, paling tidak mempunyai harmonisasi dan menjaga keutuhan toleransi yang
-------------	---	--	--

			<p>baik dan benar terhadap agama lain”</p> <p>2. “dengan keberagaman itu justru memperkaya diri kita asalkan kita rawat, hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan silahkan yakinkan dengan dirinya masing – masing, hal-hal yang berkaitan dengan ibadah justru harus kita fasilitasi, yang muslim kita sediakan ada sholat jum’at dan tadarus dan yang non muslim kita sediakan tempat untuk berdoa Bersama di sekolah. Intinya setiap keberagaman dari agama yang</p>
--	--	--	--

			<p>berbeda kami sediakan fasilitas untuk beribadah di ruang lingkup sekolah sesuai agama yang di anut oleh setiap orang”</p> <p>Bimbingan konseling Ibu Sukma Amelia, S.Pd :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. “cara yang dilakukan oleh guru BK adalah salah satunya adalah menggunakan sosio drama, cara prakteknya membuat suatu drama tentang isu sosial yang terkait dimana peserta didik harus memecahkan masalah tersebut dengan sebaik mungkin” 2. “sejauh ini cukup baik, tidak pernah ada kasus atau hal yang dilakukan
--	--	--	---

			<p>oleh siswa terlebih berkaitan dengan SARA. Mereka semua alhamdulillah menerima perbedaan dengan cukup baik”</p> <p>Guru Pendidikan agama islam bapak Lukmayuzi, S.Ag :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. “cara saya menyampaikan kepada siswa dengan memberikan pengertian bahwa perbedaan itu adalah karunia dari Allah SWT. Jangan jadikan perbedaan itu jauh dari yang lain karena justru perbedaan adalah rahmat. Karena dengan perbedaan itulah kita dapat mengembangkan diri sebagai manusia dan
--	--	--	--

			<p>sesama makhluk tuhan. Karena dalam kehidupan dan keberagaman kita diajarkan untuk gotong royong dan juga humanisme. Jadi itu ditanamkan untuk menghargai keberagaman dan perbedaan”</p> <p>2. “pandangan saya terhadap keberagaman yang ada di sekolah ini sudah cukup bagus. Sekolah ini menerima segala bentuk perbedaan dan keberagaman, baik itu dari segi budaya, lalu juga suku dan juga kepercayaan yang di anut oleh masing – masing orang di sekolah ini”</p> <p>Siswa atas nama Tegar Hanu Bowo :</p>
--	--	--	--

		<p>“saya menerima dan menghormati perbedaan agama antara teman satu sama lain. Ketika belajar dan bermain kita semua menjadi satu, tidak ada membeda - bedakan dia dari agama dan kalangan manapun”</p> <p>Siswa atas nama Muhammad Rafli :</p> <p>“saya menerima keberadaan teman – teman saya dari golongan agama manapun tanpa membeda – bedakan. Baik itu dalam belajar, mengerjakan tugas Bersama dan juga bermain Bersama teman yang lainnya. Dan saya menerima dengan terbuka perbedaan dari teman saya”</p> <p>Siswa atas nama Syarif Hidayat :</p> <p>“saya menyikapinya dengan tidak membedakan teman yang berasal dari suku dan agama yang lain. Saya berbaur dan berinteraksi dengan teman</p>
--	--	--

			<p>– teman tanpa membeda – bedakan”</p> <p>Siswa atas nama Ilham Nur Dwiansyah :</p> <p>“saya sendiri adalah orang yang suka dengan perbedaan dan keberagaman. Karena dari perbedaan itu saya bisa belajar dan tau cara menghargai satu sama yang lain dengan teman – teman di sekolah. Dari situlah saya senang dan sangat menerima perbedaan dan juga keberagaman yang ada di sekolah”</p>
Mandiri	<p>pelajar Indonesia perlu memiliki kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta memiliki regulasi diri.</p>	<p>Staff kesiswaan, bimbingan konseling, guru pai :</p> <p>Apakah siswa di SMA NEGERI 13 JAKARTA UTARA sudah bisa dikatakan mandiri?</p> <p>Siswa :</p> <p>Hal mandiri seperti apa yang sudah kamu terapkan</p>	<p>Staff kesiswaan bapak Ade Nuryaman, S.Pd :</p> <p>“secara umum siswa di SMA ini bisa dikatakan mandiri kecuali sifatnya kasuistik contohnya seperti anak yang belum memiliki kesadaran untuk bangun tepat waktu berangkat ke sekolah. Tapi untuk secara umum anak di sekolah ini bisa dikatakan mandiri</p>

		<p>dalam keseharianmu di sekolah?</p>	<p>misalnya dalam belajar di kelas, aktif dalam berorganisasi didalam ruang lingkup sekolah dan juga organisasi ekstern sekolah”</p> <p>Bimbingan konseling Ibu Sukma Amelia, S.Pd :</p> <p>“sangat sudah bisa dikatakan mandiri, karena setiap siswa sudah memiliki kesedaran dan tanggung jawab atas apa yang jalani terlebih dengan serangkaian kegiatan yang ada di dalam sekolah”</p> <p>Guru Pendidikan agama islam bapak Lukmayuzi, S.Ag :</p> <p>“karena program yang ada sekarang berbeda yaitu program PPDB tentunya ini ada kelebihan dan kekurangannya tersendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi kemandirian itu sendiri seperti contohnya usia, lalu juga pengalaman, terus juga pola asuh dan</p>
--	--	---------------------------------------	---

			<p>ajar di sekolah sebelumnya dan faktor yang lainnya. Tapi untuk secara umum siswa di SMAN 13 ini sudah dapat di kategorikan mandiri”</p> <p>Siswa atas nama Tegar Hanu Bowo :</p> <p>“hal mandiri yang saya lakukan adalah sudah banyak kegiatan sekolah yang tidak melibatkan kedua orang tua lagi, contohnya saya berangkat ke sekolah sendiri dan begitupun pulang juga sendiri tanpa perlu antar jemput Kembali. Begitupun dengan tugas yang diberikan oleh sekolah”</p> <p>Siswa atas nama Muhammad Rafli :</p> <p>“hal mandiri yang dilakukan oleh saya sendiri adalah belajar dengan baik dan sungguh – sungguh dan juga bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh sekolah”</p>
--	--	--	---

			<p>Siswa atas nama Syarif Hidayat :</p> <p>“saya bertanggung atas diri saya di sekolah, termasuk kesadaran untuk berangkat sekolah sendiri lalu juga mengerjakan tugas dengan baik dan mengikuti segala peraturan yang ada di sekolah dengan baik dan disiplin”</p> <p>Siswa atas nama Ilham Nur Dwiansyah :</p> <p>“saya mandiri dan bertanggung jawab atas diri saya Ketika berangkat ke sekolah, lalu juga saya mengerjakan tugas dan belajar di sekolah dengan mandiri, belajar dan menekuni pemebelajaran di kelas juga sendiri atau otodidak”</p>
Gotong royong	diwujudkan dengan melakukan kolaborasi, memiliki kepedulian yang tinggi, dan berbagi dengan sesama.	Staff kesiswaan, bimbingan konseling, guru pai : 1. Hal yang dilakukan Ibu/bapak untuk	Staff kesiswaan bapak Ade Nuryaman, S.Pd : 1. “yang pertama dilakukan adalah dari hal yang kecil terlebih dahulu seperti gotong

		<p>membentuk siswa untuk melakukan gotong royong?</p> <p>2. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan oleh siswa SMA di sekolah ini terkait gotong royong?</p> <p>Siswa : Ketika seorang teman satu kelasmu sedang cedera dan tidak bisa menulis, Tindakan seperti apa yang akan kamu lakukan?</p>	<p>royong membersihkan kelas secara Bersama – sama. Lalu untuk hal yang besar misalnya seperti kasus yang pernah terjadi di sekolah ini adalah saling bantu untuk urunan Ketika ada salah satu teman siswa di kelas yang katakanlah memiliki latar belakang ekonomi yang lemah, tidak memiliki Hp untuk menunjang fasilitas pembelajarannya, maka atas inisiatif dari para teman sekelasnya dan juga wali kelas mereka memiliki ide berpatungan untuk saling membantu</p>
--	--	---	---

			<p>temannya tersebut”</p> <p>2. “kegiatan yang sering siswa lakukan adalah mereka melakukan aksi – aksi diluar sekolah seperti misalnya Ketika bulan Ramadhan mereka berbagi takjil untuk masyarakat sekitar atau di kesempatan yang lain mereka berkunjung ke Yayasan yatim piatu untuk memberikan bantuan. Dan catatan yang perlu dilihat itu dilakukan oleh banyak ekstrakurikuler di sekolah ini atas dasar kesadaran mereka dan program yang</p>
--	--	--	---

			<p>mereka buat Bersama dalam organisasi.</p> <p>Bimbingan konseling Ibu Sukma Amelia, S.Pd :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. “program yang dilakukan adalah mewajibkan seluruh siswa untuk membersihkan kelas sebelum dan sesudah menggunakan ruang kelas. untuk gotong royong itu sendiri, banyak hal yang sudah terbentuk dari kebiasaan mereka, seperti piket kelas lalu kerja kelompok Bersama” 2. “untuk gotong royong sendiri sudah sangat sering dilakukan oleh para siswa. Contohnya gtong royong untuk
--	--	--	---

			<p>mebersihkan taman di sekolah, lalu piket kelas Bersama dan juga Ketika salah satu murid ada yang berduka atau sakit, kita berbondong – bondong datang menjenguk atau ziarah ke rumahnya”</p> <p>Guru Pendidikan agama islam bapak Lukmayuzi, S.Ag :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. “banyak sekali yang sudah pernah di lakukan salah satunya ada program Juma’t berkah, lalu program berbagi kepada sesama” 2. “ <p>Siswa atas nama Tegar Hanu Bowo :</p> <p>“sebisa mungkin saya akan bantu dengan ikhlas, karena membantu teman dan peduli terhadap orang</p>
--	--	--	---

			<p>lain itu adalah salah satu hal yang terpuji untuk diri kita sendiri”</p> <p>Siswa atas nama Muhammad Rafli :</p> <p>“sudah pasti saya akan bantu dengan ikhlas, karena keadaan teman yang tidak memungkinkan, jadi atas kesadaran diri saya akan membantu dan menolong teman saya yang sedang kesulitan dalam belajar di sekolah”</p> <p>Siswa atas nama Syarif Hidayat :</p> <p>“saya bantu dengan memberikan salinan dan juga membantu menulis teman saya yang sedang cedera”</p> <p>Siswa atas nama Ilham Nur Dwiansyah :</p> <p>“membantu untuk menulis dan mencatat apa materi yang ada di kelas, kemudian juga menyuruh teman untuk beristirahat dan mendoakan agar</p>
--	--	--	--

			supaya lekas sembuh dan pulih Kembali”
Bernalar kritis	pelajar Indonesia perlu memperoleh dan memproses informasi serta gagasan dengan baik, lalu menganalisa dan mengevaluasinya, kemudian merefleksikan pemikiran dan proses berpikirnya.	Staff kesiswaan, bimbingan konseling, guru pai : Menurut Ibu/bapak sejauh apa perkembangan siswa dalam hal bernalar kritis? Siswa : Jika di kelas terdapat diskusi, bagaimana kamu mengemukakan pendapat?	Staff kesiswaan bapak Ade Nuryaman, S.Pd : “sejauh ini sudah berjalan cukup baik dari tahun ke tahun. Dan tantangan 3 tahun teakhir ini adalah program PPDB, prestasi dan zonasi. Dari sini guru berperan penting dengan metode pembelajarannya untuk merangsang peserta didik berfikir secara kritis.” Bimbingan konseling Ibu Sukma Amelia, S.Pd : “sejauh ini daya nalar kritis siswa SMAN 13 ini bisa dikatakan cukup kritis, terlebih Ketika mereka mengetahui isu – isu hangat terkini banyak dari mereka yang menganalisa apa yang terjadi dan seperti apa kasus tersebut bisa terjadi. Justru mereka yang memiliki rasa kaingin tahun yang sangat tinggi

			<p>terhadap kasus atau isu tersebut”</p> <p>Guru Pendidikan agama islam bapak Lukmayuzi, S.Ag :</p> <p>“sejauh ini cukup bagus, karena saya sendiri Ketika mengajar memberikan ruang kepada siwa untuk memberikan aspirasi dan inspirasi agar mereka dapat berkembang. Tujuannya adalah karena dengan kebebasan itulah mereka dapat lebih kritis dalam menanggapi suatu hal, dan juga dapat mengungkapkan permasalahan yang ada dengan bijak”</p> <p>Siswa atas nama Tegar Hanu Bowo :</p> <p>“yang pertama dilakukan adalah mendengarkan terlebih dahulu orang lain mengemukakan pendapat, lalu setelah saya diberi kesempatan untuk berbicara, barulah saya memberikan pendapat</p>
--	--	--	---

		<p>yang sesuai dengan apa yang di diskusikan”</p> <p>Siswa atas nama Muhammad Rafli :</p> <p>“mendengarkan teman yang lain Ketika mengusulkan pendapatnya, lalu Ketika saya sudah diberikan kesempatan, saya juga akan mengusulkan pemikiran saya agar masalah didalam diskusi tersebut dapat terselesaikan dengan baik”</p> <p>Siswa atas nama Syarif Hidayat :</p> <p>“saya terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada teman saya untuk berpendapat lalu sesudah saya mendapatkan kesempatan, baru saya akan berikan masukan dan pendapat saya”</p> <p>Siswa atas nama Ilham Nur Dwiansyah :</p> <p>“saya mendengar dan menghargai teman yang memberikan sebuah pendapat, baru Ketika</p>
--	--	---

			selesai dan saya mendapat kesempatan, saya akan mengemukakan pendapat saya”
Kreatif	pelajar yang bisa menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Staff kesiswaan, bimbingan konseling, guru pai : 1. Apa saja ide kreatif siswa selama ini yg sudah terbentuk di SMA NEGERI 13 JAKARTA UTARA? 2. Metode apakah yang tepat diterapkan kepada siswa untuk membentuk keluwesan dalam berfikir? Siswa : Bagaimana cara kamu mencari solusi	Staff kesiswaan bapak Ade Nuryaman, S.Pd : 1. “ide kreatif yang terbentuk sudah banyak sekali karena ada suatu wadah atau program di sekolah yaitu KIR (karya ilmiah remaja), mereka melakukan penelitian – penelitian ilmiah salah satunya biologi dimana mereka pernah mendapatkan juara terbaik di Jakarta utara dengan judul temuan yaitu pemanfaatan daun binahong, lalu ada juga lomba fisika. Dan juga dalam bidang seni ada

		<p>untuk memecahkan suatu permasalahan?</p>	<p>pusi, tari dan juga bahkan ada yang menulis buku dan karya penulisan buku tersebut diabadikan di perpustakaan sekolah.”</p> <p>2. “dalam hal ini siswa memang jangan terlalu ditekan dalam berfikir, berikan mereka fasilitas untuk berfikir seperti untuk membaca dan segala macam untuk memperluas pengetahuannya, dan tugas guru sekaligus orang tuanya di sekolah adalah memantau mereka jangan sampai pemikiran mereka mengarah kepada hal yang negatif, oleh sebab itu bimbingan kita</p>
--	--	---	--

			<p>bisa menciptakan siswa yang kritis dalam berfikir dan juga bertindak.”</p> <p>Bimbingan konseling Ibu Sukma Amelia, S.Pd :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. “secara umum ide kreatif yang ada di sekolah justru muncul dari siswa – siwi itu sendiri dimana salah satunya ada kegiatan festival yang digagas dan diikuti sertakan juga oleh para siswa. Untuk Secara pembelajaran, biasanya mereka mengajukan sebuah topik atau gagasan untuk diangkat dan di bicarakan secara Bersama antara siswa dan guru” 2. “Metode yang dilakukan adalah berpusat pada
--	--	--	--

				<p>siswa atau biasa disebut dengan central student. Dimana biasanya para guru menyerahkan suatu topik lalu dikembangkan dan di selesaikan oleh siswa agar dinamika dan ilmu pengetahuan yang diperoleh oleh mereka jauh lebih luas”</p> <p>Guru Pendidikan agama islam bapak Lukmayuzi, S.Ag :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. “Ide kreatif siswa sudah cukup banyak sekali di sekolah ini. Ide kreatif mereka biasanya muncul lewat organisasi yang mereka ikuti. Saya ambil contoh salah satunya adalah ROHIS, ada ide program yang mereka buat
--	--	--	--	--

			<p>salah satunya SWI (studi wisata islam), kegiatan ini dilakukan setelah akhir semester, biasanya program ini dilakukan untuk mengenal dunia luar dari ruang lingkup sekolah, untuk melihat dan mempelajari nuansa islam di tempat tempat lain”</p> <p>2. “metode yang diterapkan adalah problem solving. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan dalam berfikir dan dapat bisa mengatasi tujuan dari suatu masalah”</p> <p>Siswa atas nama Tegar Hanu Bowo :</p>
--	--	--	---

			<p>“biasanya mencari dulu inti permasalahannya seperti apa, dicari jalan keluarnya, lalu diselesaikan dengan mengambil kesimpulan yang benar”</p> <p>Siswa atas nama Muhammad Rafli :</p> <p>“yang saya lakukan adalah saya harus menenangkan diri terlebih dahulu untuk berfikir, lalu kemudian saya Analisa, setelah itu dicari jalan keluar dari masalah yang dihadapi”</p> <p>Siswa atas nama Syarif Hidayat :</p> <p>“banyak cara mungkin yang saya lakukan diantaranya adalah dengan musyawarah, lalu dikusi dan juga di selesaikan dengan cara kekeluargaan dengan teman yang lainnya”</p> <p>Siswa atas nama Ilham Nur Dwiansyah :</p> <p>“dicari terlebih dahulu sumber masalahnya seperti apa, kemudian dirundingkan dan</p>
--	--	--	--

			diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar dan terakhir di cari jalan keluarnya Bersama – sama”
--	--	--	---



Lampiran 3

Pedoman observasi penelitian

a. keadaan sekolah

- 1) bagaimana letak geografis sekolah?
- 2) Berapa jumlah ruangan kelas di sekolah?
- 3) Apakah sekolah memiliki masjid/musholla?

b. Keadaan peserta didik

- 1) Bagaimana karakter pelajar Pancasila berpengaruh bagi siswa?
- 2) Apakah siswa menunjukkan sikap karakter Pancasila melalui Pendidikan agama islam?

c. Proses terbentuknya karakter pelajar Pancasila

- 1) Bagaimana proses menanamkan nilai – nilai karakter Pancasila kepada siswa?
- 2) Bagaimana bentuk pemantauan sekolah terkait Pendidikan karakter?
- 3) Bagaimana hasil Pendidikan karakter di sekolah?

Lampiran 4

Hasil observasi penelitian

a. Keadaan sekolah

- 1) Letak geografis sekolah ini berada tepat di Jalan Seroja No.1 Rawa Badak Utara, Koja, Jakarta Utara 14230
- 2) Jumlah ruangan kelas di SMA Negeri 13 Jakarta Utara sebanyak 26 kelas
- 3) Sekolah ini memiliki satu musholla

b. Keadaan peserta didik

- 1) Pengaruh yang sangat tampak dan bisa saya lihat Ketika melakukan observasi ke sekolah selama tiga kali kunjungan adalah pertama tumbuhnya kesadaran siswa untuk melakukan aktivitas dan kegiatan ibadah sesuai dengan keyakinan masing – masing, kedua mereka menjalankan nilai – nilai baik agamanya dalam ruang lingkup sekolah, ketiga siswa berteman dengan siapapun tanpa melihat perbedaan latar belakang apapun dan terakhir siswa memiliki pemikiran yang sangat terbuka dan menghargai sebuah perbedaan.
- 2) Mayoritas yang saya amati dan lihat sendiri dilapangan, banyak siswa yang menunjukkan sikap dan karakter pelajar Pancasila melalui Pendidikan agama islam, indikatornya adalah siswa

rajin beribadah di ruang lingkup sekolah seperti rutinitas tadarus lalu di jam istirahat sekolah melaksanakan sholat dhuha secara bergiliran di mushola yang ada di sekolah.

c. Proses terbentuknya pelajar Pancasila

1) Proses untuk penanaman nilai – nilai sebuah karakter Pancasila kepada siswa adalah peran guru yang sangat penting untuk menanamkan dan menumbuhkan karakter seorang peserta didik. Guru merupakan pilar utama dalam Pendidikan dan memiliki peran penting dalam membentuk siswa yang cerdas dan berkarakter baik. Guru sebagai pendidik harus profesional, tugas utama dari guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan serta mengembangkan bakat dan juga potensi siswa.

2) Bentuk pemantauan yang dilakukan sekolah adalah dengan melakukan monitoring rutin dari mulai kedisiplinan siswa kemudian, pengarahan kepada siswa terkait pembentukan karakter, biasanya ini di mulai dari pengawasan dari wali kelas serta berlanjut dari guru – guru yang mengajar di kelas. Di sekolah, Pendidikan karakter dapat dipantau melalui kegiatan sehari – hari maupun juga ketaladanan seorang guru yang bisa di jadikan contoh baik bagi penumbuhan karakter peserta didik.

selanjutnya juga dapat dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler yang dijalani dan diikuti oleh siswa.

- 3) Hasil Pendidikan karakter di sekolah sudah cukup sangat signifikan. Banyak perubahan dan hasil yang terjadi. Siswa sudah banyak yang dengan kesadaran diri dan tanggung jawab melakukan aktivitas ibadah yang dianut dengan patuh, sangat menjunjung tinggi toleransi dan menerima segala bentuk perbedaan serta keberagaman di sekolah, siswa memiliki pemikiran yang sangat terbuka dan menghargai sebuah perbedaan, memiliki solidaritas yang tinggi untuk membantu teman dan peduli dengan sekitarnya, banyak dari siswa yang memiliki kreativitas tinggi baik dari segi akademik maupun non – akademik, dapat berfikir kritis dan memecahkan suatu masalah, dan yang terakhir mereka memiliki disiplin dan tanggung jawab penuh terhadap dirinya.

Lampiran 5

Pedoman dokumentasi penelitian

- 1) Profil sekolah
- 2) Gambaran umum tentang sekolah
- 3) Letak geografis
- 4) Visi, misi dan tujuan sekolah
- 5) Struktur organisasi
- 6) Data guru, staff, dan peserta didik
- 7) Program kerja kesiswaan
- 8) Tata tertib siswa
- 9) Sarana dan prasarana sekolah

Lampiran 6

Hasil dokumentasi penelitian

NO	Dokumentasi Penelitian	Hasil Dokumentasi
1	Profil Sekolah	<p>Nama Sekolah : SMA NEGERI 13 JAKARTA</p> <p>Alamat : Jalan Seroja No.1 Rawa Badak Utara, Koja, Jakarta Utara 14230</p> <p>Tel/Fax : 021-4303676 / 021-4304580</p> <p>Tahun Berdiri : 18 Agustus 1964</p> <p>NPSN : 20100806</p> <p>NSS : 301016103004</p> <p>Akreditasi : Peringkat (A), Predikat (Unggul)</p>
2	Gambaran umum tentang sekolah	<p>SMA Negeri 13 Jakarta yang berdiri pada tanggal 18 Agustus 1964, pada awalnya hanya sebagai filial atau kelas jauh dari SMA Negeri 1 Jakarta, hingga ditetapkan menjadi sekolah mandiri pada tahun 1968. Kondisinya yang sederhana membuat sekolah ini diberi nama sekolah "Texas" saat itu. Nama tersebut disematkan karena beberapa bagian kelas terbuat dari papan, dan lingkungan sekitar sekolah bisa dikatakan kumuh dan becek ketika hujan. Namun seiring waktu, pada tahun 1994 sekolah ini ditetapkan menjadi sekolah unggulan di wilayah Jakarta Utara.</p>

		<p>Pada tahun 2004 ditetapkan sebagai sekolah unggulan di wilayah DKI Jakarta.</p> <p>Prestasi yang telah diraih tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga dalam bidang ekstrakurikuler. Pada tahun 2004, SMA Negeri 13 Jakarta dijadikan tempat acara puncak peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) yang dihadiri oleh Presiden Republik Indonesia saat itu, Megawati Soekarnoputri.</p>
3	Letak Geografis	Jalan Seroja No.1, Rawabadak Utara, Koja, RT.7/RW.13, RT.7/RW.13, Rawabadak Utara, Kec. Koja, Kota Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14230
4	Visi, misi dan tujuan sekolah	<p>VISI</p> <p>“Terwujudnya generasi berakhlak mulia, dan demokratis. Berwawasan lingkungan, mengakar pada budaya bangsa serta mampu bersaing di era global”</p> <p>MISI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur untuk menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya. • Membentuk watak siswa yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan budaya bangsa Indonesia.

		<ul style="list-style-type: none"> • Menyelenggarakan proses pendidikan yang bermutu berorientasi pada pencapaian kompetensi berstandar nasional dan Internasional. • Membentuk siswa kreatif, inovatif, dan cerdas yang mampu berkompetisi di era globalisasi. • Membentuk siswa agar memiliki sikap disiplin, jujur, baik, adil, demokratis, dan bertanggung jawab. • Mendidik dan melatih siswa agar mampu bersaing di perguruan tinggi terbaik di dalam maupun di luar negeri dan menjadi manusia pembelajar sepanjang hayat. • Mendidik siswa untuk mencintai dan menciptakan lingkungan yang bersih, hijau dan nyaman.
6	Data guru, Staff, dan Peserta didik	<p>DATA GURU</p> <p>PNS/CPNS : 35</p> <p>KKI : 12</p> <p>HONOR : 3</p> <p>JUMLAH GURU KESELURUHAN : 50</p> <p>STAFF</p>

		PNS/CPNS : 3 KKI : 13 HONOR : – JUMLAH KARYAWAN KESELURUHAN : 16 PESERTA DIDIK KELAS X : 288 KELAS XI : 320 KELAS XII : 359 Jumlah siswa keseluruhan : 967
7	Program kerja kesiswaan	Membantu kepala sekolah dan mengendalikan kegiatan sekolah dalam melaksanakan program bidang kesiswaan sesuai dengan visi, misi, dan program kerja yang telah ditetapkan.
8	Tata tertib siswa	*
9	Sarana dan prasarana sekolah	Musholla : 1 dua tingkat Ruang kelas : 26 (projector/kelas) Aula : 1 LAB computer : 2 LAB kimia : 1 LAB biologi : 1 LAB fisika : 1

		Ruang music	: 1
		Kantin	: 1



*Tata tertib sekolah



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 13 JAKARTA

Jln. Seroja No. 1 Rawabadak Utara, Kec. KOJA 14230. Jakarta Utara, Tlp. 4303676 Fax. 4304580
Website: www.sman13jkt.sch.id e-mail : info@sman13jkt.sch.id



PERATURAN SMA NEGERI 13 JAKARTA

TENTANG
TATA TERTIB PESERTA DIDIK
SMA NEGERI 13 JAKARTA

Menimbang :

- a. Bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- b. Bahwa pola pikir, sikap, dan perilaku yang baik dan benar pada diri siswa dalam memahami, mematuhi, serta melaksanakan berbagai norma dan peraturan baik di sekolah, masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memegang peranan penting untuk keberhasilan pembangunan nasional.
- c. Bahwa demi terjaminnya kehidupan di sekolah yang tertib dan aman sesuai dengan maksud yang terkandung di dalam Ketahanan Sekolah, Wawasan Wiyata Mandala, dan penegakan disiplin nasional sebagaimana tercantum pada poin a dan b, dipandang perlu menetapkan Peraturan Sekolah tentang Tata Tertib Siswa di SMA Negeri 13 Jakarta

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan
4. Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi
5. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses
6. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian

7. Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kompetensi Dasar dan Struktur Kurikulum SMA – MA
8. Permendikbud Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.

Menetapkan :

**PERATURAN SEKOLAH TENTANG
TATA TERTIB PESERTA DIDIK SMA NEGERI 13 JAKARTA
TATA TERTIB PESERTA DIDIK SMA NEGERI 13 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan sekolah yang tertib, aman, nyaman, serta menyenangkan sebagai prasyarat agar peserta didik dapat belajar secara optimal. Kondisi sekolah yang demikian dapat terjadi jika disiplin di sekolah berjalan dengan baik.

Dalam rangka mewujudkan iklim belajar di SMA Negeri 13 Jakarta yang kondusif diperlukan tata tertib peserta didik sebagai pedoman yang mencakup hak, kewajiban, larangan dan sanksi bagi seluruh peserta didik SMA Negeri 13 Jakarta.

**BAB I
KETENTUAN UMUM**

Pasal 1
Pendefinisian

1. Pedoman adalah batasan-batasan atau ketentuan tentang sesuatu.
2. Tata tertib peserta didik SMA Negeri 13 adalah susunan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan disiplin yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik SMA Negeri 13 Jakarta
3. Peserta didik SMA Negeri 13 Jakarta adalah seluruh murid yang terdaftar sebagai peserta didik SMA Negeri 13 Jakarta dan memiliki nomer induk peserta didik.
4. Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di SMA Negeri 13 Jakarta yang menjadi penanggung jawab pelaksanaan semua aturan di lingkungan SMA Negeri 13 Jakarta.
5. Wakil kepala sekolah yang ditunjuk oleh kepala sekolah dalam peraturan ini adalah orang yang memiliki jabatan di sekolah yang terkait langsung dengan bidang kesiswaan.
6. Pembina (dalam hal tata tertib) adalah orang-orang yang diberi wewenang untuk mengamati pelaksanaan tata tertib dan berhak menasehati, menegur, dan memberi peringatan jika terjadi penyimpangan dalam pelaksanaannya.
7. Hak adalah sesuatu yang menjadi milik atau diterima setiap peserta didik SMA Negeri 13 Jakarta tanpa kecuali.
8. Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan atau ditaati oleh seluruh peserta didik SMA Negeri 13 Jakarta tanpa kecuali.
9. Pedoman berpakaian adalah batasan-batasan atau ketentuan tentang seragam sekolah, cara berpakaian dan aturan dalam berpakaian bagi seluruh peserta didik SMA Negeri 13 Jakarta.
10. Pedoman kehadiran adalah batasan-batasan hadir atau datang di sekolah.
11. Sopan santun adalah perilaku yang baik berdasarkan norma-norma yang berlaku di SMA Negeri 13 Jakarta.
12. Sanksi adalah memberikan atau menganugerahi sesuatu sebagai imbalan atau balasan terhadap suatu perubahan dalam hal ini cenderung diakibatkan oleh perbuatan yang melanggar tata tertib.
13. Penghargaan adalah pemberian nilai atau menganugerahi sesuatu sebagai imbalan atau balasan terhadap suatu perbuatan dalam hal ini cenderung diakibatkan oleh perbuatan yang positif dan membawa nama baik sekolah.
14. Jadwal belajar adalah suatu daftar yang harus dipatuhi oleh seluruh warga SMA Negeri 13 Jakarta dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.
15. Ketertiban adalah kondisi dinamis yang menimbulkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam tata kehidupan bersama sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
16. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal, tempat berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.
17. Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang bertujuan mengembangkan kepribadian dan kemampuan akademis.
18. Disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan, mematuhi tugas sesuai ketentuan dan norma-norma yang berlaku.

19. Penegak tata tertib ini terdiri atas unsur kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf wakasek, guru dan tata usaha.

Pasal 2
Seragam Siswa

NO	HARI	ATASAN	BAWAHAN	ASESORIS
1.	Senin	<ul style="list-style-type: none"> • Kemeja putih lengan pendek dimasukkan ke dalam celana/rok • Kaus dalam kaos singlet warna putih. • Busana muslimah lengan panjang, kerudung putih (bukan bergo) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pria : celana putih panjang • Wanita : rok putih panjang 	Sepatu kets dan tali warna hitam polos. Topi, dasi abu-abu, ikat pinggang warna hitam, dan kaus kaki warna putih polos sampai betis.
2.	Selasa	<ul style="list-style-type: none"> • Kemeja putih lengan pendek dimasukkan ke dalam celana/rok • Kaus dalam kaus singlet warna putih. • Busana muslimah lengan panjang, kerudung putih (bukan bergo) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pria : celana abu-abu panjang • Wanita : rok abu-abu panjang 	Sepatu kets dan tali warna hitam polos, dasi abu-abu, ikat pinggang warna hitam, dan kaus kaki warna putih polos sampai betis.
3.	Rabu	<ul style="list-style-type: none"> • Seragam pramuka (Kemeja/blous Coklat muda) dan menggunakan dasi pramuka/kacu • Seragam pramuka muslim lengan panjang, kerudung coklat tua warna rok (bukan bergo). Menggunakan dasi pramuka /kacu diluar kerudung 	Seragam pramuka <ul style="list-style-type: none"> • Pria: celana coklat tua • Wanita: rok coklat tua 	Sepatu kets dan tali warna hitam polos, dasi merah putih, ikat pinggang warna hitam, dan kaus kaki warna hitam polos sampai betis serta Atribut pramuka lengkap.

NO	HARI	ATASAN	BAWAHAN	ASESORIS
4.	Kamis	<ul style="list-style-type: none"> • Kemeja batik lengan pendek dimasukkan ke dalam celana/rok • Kaus dalam kaus singlet warna putih. • Busana muslimah: batik lengan panjang dimasukkan ke dalam rok, kerudung putih (bukan bergo) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pria : celana putih panjang • Wanita: rok putih panjang 	<p>Sepatu kets dan tali warna hitam polos. Ikat pinggang warna hitam, kaus kaki warna putih polos sampai betis .</p>
5.	Jumat	<ul style="list-style-type: none"> • Pria muslim: seragam baju koko warna krem • Wanita muslimah: seragam baju kurung warna krem dan kerudung warna krem • Non muslim kemeja seragam warna krem lengan pendek 	<ul style="list-style-type: none"> • Pria : celana panjang warna krem coklat • Wanita : rok panjang warna krem coklat 	<p>Sepatu kets dan tali warna hitam polos. Ikat pinggang warna hitam, kaos kaki warna putih polos sampai betis .</p>
6.		<ul style="list-style-type: none"> • Seragam olah raga : celana training warna hitam dan kaos warna abu-abu muda. 		



BAB II HAK DAN KEWAJIBAN

Pasal 3 Hak Peserta Didik

Peserta Didik berhak :

- (1). Memperoleh pelayanan pembelajaran yang adil dan merata.
- (2). Memperoleh pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dapat diakomodir oleh sekolah.
- (3). Mendapatkan pelayanan informasi pendidikan yang sesuai dengan perkembangan.
- (4). Mendapatkan perlakuan yang adil sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pasal 4 Kewajiban Peserta Didik

Peserta Didik Wajib :

- (1) Hadir di sekolah tepat waktu (pukul 6.30 s/d selesai)
- (2) Selama jam sekolah, peserta didik wajib berada dilingkungan sekolah.
- (3) Selama mengikuti KBM Peserta didik wajib membawa perlengkapan belajar.
- (4) Mengenakan seragam SMA Negeri 13 Jakarta sesuai dengan ketentuan pada pasal 2.
- (5) Mengikuti program sekolah yang diperuntukkan bagi siswa (seperti: MPLS, LDKS dan lain-lain)
- (6) Memilih (minimal satu, maksimum dua) program ekstrakurikuler yang sesuai bakat dan minat, serta mengikuti kegiatan ekskul tersebut sesuai jadwal.
- (7) Berperan aktif dalam kegiatan program 7 K, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.
- (8) Mengikuti upacara bendera setiap Senin atau hari-hari besar nasional dengan tertib.
- (9) Mengikuti kegiatan hari besar nasional dan keagamaan dengan tertib.
- (10) Menjaga, memelihara, dan menjunjung tinggi nama baik almamater SMA Negeri 13 Jakarta.
- (11) Menjaga dan bertanggung jawab terhadap barang-barang berharga milik pribadi.
- (12) Menjaga dan memelihara sarana dan prasarana sekolah
- (13) Bersikap sopan, santun, dan hormat terhadap orang tua, guru, karyawan, teman, serta masyarakat lainnya.
- (14) Pada waktu pulang sekolah peserta didik wajib langsung pulang ke rumah, kecuali mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler sesuai jadwal yang sudah ditentukan.
- (15) Peserta didik yang meninggalkan sekolah sebelum waktunya wajib mendapat ijin dari guru piket dengan persetujuan guru BK/wali kelas/wakil kepala sekolah dibuktikan dengan surat ijin.
- (16) Peserta didik yang tidak dapat hadir kesekolah karena sesuatu hal, wajib memberitahukan kesekolah melalui surat ijin yang ditandatangani oleh orang tua atau wali. Jika surat ijin belum dapat disampaikan pada hari itu maka orang tua/wali harus menelpon wali kelas tidak boleh melalui sms atau WhatsApp.
- (17) Peserta didik yang tidak hadir kesekolah karena sakit selama 3 hari atau lebih berturut-turut, wajib melengkapi dengan surat ijin/cuti dari dokter.
- (18) Peserta didik yang tidak dapat hadir kesekolah karena sesuatu hal (bukan sakit) lebih dari 2 hari berturut-turut, sebelumnya wajib mendapat dispensasi dari Kepala Sekolah.

**BAB III
LARANGAN**

**Pasal 5
Larangan Peserta Didik**

Peserta didik dilarang :

- (1) Meninggalkan kelas selama jam pelajaran berlangsung, kecuali seizin guru kelas.
- (2) Berada di kantin pada jam belajar
- (3) Mencoret-coret dan atau merusak fasilitas sekolah
- (4) Mengaktifkan hand phone, laptop pada saat KBM dan ujian kecuali diizinkan oleh guru
- (5) Menyontek, menanyakan atau memberikan jawaban dalam setiap ujian
- (6) Memakai sandal, celana pendek, dan kaus oblong pada hari-hari efektif belajar
- (7) Berolah raga di dalam kelas dan di luar selain jam pelajaran olahraga
- (8) Merayakan ulang tahun dengan cara-cara yang tidak baik. (Misalnya: melumuri badan memakai telur, terigu, dan lain-lainnya)
- (9) Berpenampilan tidak sesuai dengan peraturan:
 - i. **Peserta didik Pria** : Berambut panjang menyentuh alis mata/telinga/kerah baju, (rambut tidak Pantas) memakai jelly, mengecat rambut, bertato, bertindik, memakai anting-anting, gelang atau asesoris wanita lainnya.
 - b. **Peserta didik wanita** : Bermake up, mengecat rambut, bertato, memakai perhiasan atau asesoris yang berlebihan.
- (10) Duduk-duduk atau berkerumun di luar lingkungan sekolah dengan mengenakan seragam sekolah.
- (11) Menghina atau memperolok-olok teman, guru, dan atau karyawan yang berhubungan dengan **SARA** baik secara langsung maupun tidak langsung.
- (12) Memukul guru dan atau karyawan.
- (13) Melakukan bully baik fisik maupun verbal
- (14) Berkelahi di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
- (15) Membawa senjata tajam, senjata api, gambar-gambar yang mengandung pornografi, serta barang-barang lain yang tidak berhubungan dengan pendidikan.
- (16) Membawa, menyimpan, mengonsumsi, dan mengedarkan napza (narkoba dan zat-zat adiktif lainnya) baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
- (17) Menggunakan jaringan internet sekolah untuk mengakses situs-situs pornografi.
- (18) Berjudi dan sejenisnya baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
- (19) Mencuri dan atau melakukan tindak pemerasan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah
- (20) Melakukan tindakan asusila dan atau hamil
- (21) Menikah, selama masih menjadi peserta didik di SMAN 13 Jakarta
- (22) Melakukan tindak pidana melawan hukum
- (23) Menganiaya orang lain

- (24) Melakukan tindakan plagiat/copy paste dalam mengerjakan tugas dari guru
- (25) Mengamen di lingkungan sekolah
- (26) Berdagang di lingkungan sekolah
- (27) Membawa, menyimpan, mengedarkan, mengkonsumsi rokok baik di dalam maupun di lingkungan luar sekolah, termasuk selama mengikuti kegiatan di luar sekolah seperti kegiatan OSIS/Ekskul/bertanding/pembelajaran kontekstual maupun Studi Wisata.

BAB IV PROSEDUR PENEGAKAN

Pasal 6 Unsur Pelaksana

Unsur Pelaksana Penegak Tata tertib Terdiri dari :

- (1) Guru Mata Pelajaran
- (2) Pembina Ekskul
- (3) Guru Piket
- (4) Wali Kelas
- (5) Guru Bimbingan Konseling
- (6) Staff Wakil Kepala Sekolah
- (7) Wakil Kepala Sekolah
- (8) Karyawan
- (9) Satuan Pengamanan
- (10) Lembaga diluar sekolah

Pasal 7 Mekanisme Penegakan Tata Tertib

Tata Tertib ditegakkan dengan menggunakan sistem Poin (Poin Pelanggaran dan Poin Penghargaan) serta Sanksi sesuai ketentuan. Sistem Poin Yang digunakan sebagai Berikut :

I. POIN PENGHARGAAN

Poin penghargaan ini akan mengurangi poin pelanggaran

A. PRESTASI AKADEMIK

NO	PRESTASI	POIN
1	Juara 1 s/d 3 Olimpiade Science tingkat Internasional	50
2	Juara 1 s/d 3 Olimpiade Science tingkat Nasional	40
3	Juara 1 s/d 3 Olimpiade Science tingkat Provinsi	35
4	Juara 1 s/d 3 Olimpiade Science tingkat Wilayah	30
5	Juara 1 s/d 3 Lomba Mata Pelajaran tingkat Provinsi	25
6	Juara 1 s/d 3 Lomba Mata Pelajaran tingkat Wilayah	20

B. PRESTASI NON AKADEMIK

NO	PRESTASI	POIN
1	Ketua OSIS/MPK	30
2	BPH OSIS/MPK/Ekskul	20
3	Ketua Panitia suatu Kegiatan di Sekolah	10
4	Juara 1 s/d 3 lomba Olah Raga/Seni/Loketa/Ketrampilan tingkat Internasional	50
5	Juara 1 s/d 3 lomba Olah Raga/Seni/Loketa/Ketrampilan tingkat Nasional	40
6	Juara 1 s/d 3 lomba Olah Raga/Seni/Loketa/Ketrampilan tingkat Provinsi	30
7	Juara 1 s/d 3 lomba Olah Raga/Seni/Loketa/Ketrampilan tingkat Wilayah	20
8	Juara 1 s/d 3 lomba Olah Raga/Seni/Loketa/Ketrampilan tingkat Sekolah	10

II. POIN PELANGGARAN

A. KERAPIHAN

NO	PELANGGARAN	POIN	TINDAKAN
1	Seragam tidak sesuai dengan ketentuan sekolah	10	Diingatkan agar tidak mengulangi
2	Tidak memasukkan baju seragam	5	Dipastikan agar baju dimasukkan
3	Memakai kaos dalam bukan singlet warna putih	5	Kaos dalam dibuka dan diambil

NO	PELANGGARAN	POIN	TINDAKAN
4	Berpakaian Transparan (untuk peserta didik Putri)	10	Dipulangkan untuk mengganti baju
5	Tidak memakai sepatu hitam atau tali hitam	5	Sepatu ditahan harus diambil oleh orang tua
6	Memakai flat shoes, slip on, sandal (bukan karena alasan sakit pada kaki)	10	Sepatu dan Sandal diambil tidak dikembalikan
7	Menggunakan baju, celana/rok ketat,	10	Baju/celana digunting
8	Seragam sobek atau ada coretan yang disengaja	10	Seragam digunting
9	Memaka jaket, rompi, Syal, sweater, handuk, topi selain topi osis, kaca mata hitam(kecuali sakit) dilingkungan sekolah	5	Jaket, rompi, syal, haduk, topi, kaca mata diambil
10	Celana/rok tidak dijahit bagian bawah/samping	5	Celana/rok digunting
11	Tidak memakai kaos kaki/memakai kaos kaki tidak sesuai ketentuan	5	Kaos kaki diambil
12	Peserta didik Putri berhias, dan memakai perhiasan berlebihan	10	Riasan dihapus dan perhiasan diambil
13	Peserta didik Putra memakai perhiasan (asesoris)	5	Asesoris diambil
14	Peserta didik Putra berambut panjang sampai menyentuh alis mata/telinga/kerah baju /rambut tidak pantas	10	Rambut digunting
15	Rambut di cat, berdiri, jabrik, memakai jelly, memakai wig, memelihara buntut dan memodifikasi rambut	10	Rambut digunting
16	Bertato	25	Tato dihapus/ dipulangkan
17	Berkuku panjang/Mencat kuku	5	Kuku digunting/cat dihapus
18	Tidak memakai ikat pinggang warna hitam/memakai ikat pinggang lebih dari 5 cm	5	Ikat pinggang diambil

B. KERAJINAN

NO	PELANGGARAN	POIN	TINDAKAN
1	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan (Alpa).	10	Wali kelas konfirmasi dan memberi bimbingan
2	Terlambat masuk kelas atau terlambat mengikuti pelajaran tertentu	5	Wali kelas dan guru mapel memberi bimbingan
3	Meninggalkan pelajaran tanpa keterangan	10	Wali kelas dan guru mapel memberi bimbingan
4	Tidak membawa buku dan perlengkapan pelajaran/tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.	5	Wali kelas dan guru mapel memberi bimbingan
5	Tidak melaksanakan tugas piket kebersihan kelas	5	Wali kelas dan guru piket memberi bimbingan
6	Tidak mengikuti kegiatan pramuka	10	Pembina pramuka dan Pembina OSIS memberi bimbingan
7	Tidak mengikuti ekstrakurikuler bagi siswa kelas X, XI minimal satu kegiatan	5	Pembina Ekskul dan wali kelas memberi bimbingan
8	Tidak mengikuti upacara bendera setiap hari Senin/upacara bendera hari-hari besar Nasional	10	Wali kelas memberi bimbingan
9	Tidak mengikuti kegiatan hari-hari besar keagamaan sesuai dengan agama yang dianutnya	10	Wali kelas dan guru Agama memberi bimbingan

NO	PELANGGARAN	POIN	TINDAKAN
10	Tidak mengikuti Tadarus/Kebaktian/Literacy	10	Guru yang menemukan dan wali kelas memberi bimbingan
11	Terlambat mengikuti Tadarus/Kebaktian/Literacy/ Upacara bendera hari senin/Upacara bendera hari-hari besar Nasional	5	Guru yang menemukan dan wali kelas memberi bimbingan
12	Tidak mengikuti sholat jumat disekolah bagi peserta didik putra muslim	10	Guru Agama/Pembina Rohis memberi bimbingan
13	Menolak mengikuti kegiatan yang ditugaskan oleh sekolah	10	wali kelas memberi bimbingan dan berkoordinasi dengan orang tua

C. KELAKUAN

NO	PELANGGARAN	POIN	TINDAKAN
1	Berkata tidak jujur/Berbohong/Memfitnah	10	Guru yang menemukan memberi bimbingan
2	Mengganggu ketenangan Proses Belajar Mengajar	10	Guru yang mengajar memberi bimbingan
3	Bekerjasama/mencontek/memberi contekan saat ulangan atau ujian	15	Guru yang menemukan memberi bimbingan dan Ulangan/Ujian saat itu diberi nilai Nol
4	Mengaktifkan hand phone, computer/laptop pada saat KBM dan Ulangan/Ujian kecuali diijinkan oleh guru	10	HP/Laptop dimatikan dan Guru yang mengajar memberi bimbingan

NO	PELANGGARAN	POIN	TINDAKAN
5	Makan didalam Kelas	5	Makanan/Minuman dibawa keluar kelas Guru yang menemukan memberi bimbingan
6	Berada di Kantin bukan saat Istirahat (Kecuali Jam Olah Raga)	10	Guru yang menemukan memberi bimbingan dan menyuruh peserta didik masuk kelas
7	Bermain Kartu Remi/Gaple/sejenisnya dilingkungan Sekolah	25	Guru yang menemukan mengambil Kartu dan memberi bimbingan
8	Mengamen dilingkungan Sekolah	10	Guru yang menemukan menghentikan dan mengambil peralatan mengamen serta memberi bimbingan
9	Berjualan dilingkungan Sekolah	10	Guru yang menemukan menghentikan dan memberi bimbingan
10	Tidak tertib pada saat Upacara Bendera	10	Guru yang menemukan memberi bimbingan
11	Bercanda berlebihan/Jahil dan berteriak-teriak dilingkungan sekolah	10	Guru yang menemukan memberi bimbingan
12	Masih berada disekolah dan disekitar lingkungan sekolah setelah pukul 17.00 keatas tanpa guru pendamping	10	Guru /pegawai yang menemukan menyuruh pulang dan memberi bimbingan
13	Membuang sampah, meludah, dan sejenisnya sembarangan	5	Bersihkan sampah dan buang pada tempatnya
14	Menyimpan Sampah dikolong Meja/Laci	5	Membersihkan sampah dikolong meja/Laci
15	Tidak mengembalikan alat Makan Kekantin	5	Mengembalikan alat makan ke Kantin

NO	PELANGGARAN	POIN	TINDAKAN
16	Merusak tanaman hias dan pohon	15	Mengganti tanaman yang dirusak
17	Merusak atau mencoret-coret sarana dan prasarana sekolah	15	Memperbaiki dan menghapus coretan
18	Merusak atau menghilangkan harta benda milik sekolah, guru, karyawan atau teman	10	Memperbaiki atau mengganti
19	Melompat pagar/Jendela sekolah	15	Guru yang menemukan memberi bimbingan
20	Memalsukan tanda tangan Orang tua, Guru, teman dll	25	Guru yang menemukan memberi bimbingan dan berkoordinasi dengan wali kelas/BK
21	Mengeluarkan kata-kata kotor dan tidak sopan disekolah dan di sekitar lingkungan sekolah	10	Guru yang menemukan memberi bimbingan dan berkoordinasi dengan wali kelas/BK
22	Melakukan perbuatan tidak menyenangkan terhadap teman, guru, karyawan dan warga sekolah lainnya dalam bentuk apapun	20	Guru yang menemukan memberi bimbingan dan berkoordinasi dengan wali kelas/BK
23	Pacaran melebihi batas norma atau etika	20	Guru yang menemukan memberi bimbingan dan berkoordinasi dengan wali kelas/BK
24	Melakukan Pemalakan/Meminta uang atau barang milik orang lain dengan paksa	50	Orang tua diundang ke sekolah oleh Wali Kelas, Peserta didik dinasihati dihadapan orang tua dan guru BK
25	Melawan guru/karyawan dengan ucapan atau tulisan dengan kata-kata kasar/disertai ancaman secara langsung atau melalui media sosial	85	Orang tua diundang ke sekolah oleh Wali Kelas, Peserta didik dinasihati dihadapan orang tua dan guru BK

NO	PELANGGARAN	POIN	TINDAKAN
26	Melakukan Bully terhadap siswa lain	85	Orang Tua diundang oleh Wakil Kesiswaan. Siswa diberikan Peringatan tertulis SP terakhir
27	Kedapatan Merokok/membawa rokok radius 300 meter dari lingkungan sekolah.	55	Orang tua diundang ke sekolah oleh Wali Kelas, Peserta didik dinasihati dihadapan orang tua dan guru BK dan diberikan SP 1
28	Kedapatan Merokok/membawa rokok dalam keadaan menggunakan seragam sekolah dimanapun	55	Orang tua diundang ke sekolah oleh Wali Kelas, Peserta didik dinasihati dihadapan orang tua dan guru BK dan diberikan SP 1
29	Merokok/membawa rokok di dalam lingkungan sekolah	75	Orang tua diundang ke sekolah oleh Kesiswaan, Peserta Didik membuat Surat Perjanjian ke-2 (SP-2) bermaterai.
28	Membawa/mengedarkan (buku, majalah, gambar, film, media) porno .	75	Orang tua diundang ke sekolah oleh Kesiswaan, Peserta Didik membuat Surat Perjanjian ke-2 (SP-2) bermaterai.
29	Melakukan Pencemaran nama baik sekolah melalui media cetak atau elektronik dan Media social lainnya	75	Orang tua diundang ke sekolah oleh Kesiswaan, Peserta Didik membuat Surat Perjanjian ke-2 (SP-2) bermaterai.

NO	PELANGGARAN	POIN	TINDAKAN
30	Memalsukan tanda tangan wali kelas atau kepala sekolah di dokumen penting sekolah misalnya raport, surat keterangan dari Sekolah, dan legalisir.	100	Dikeluarkan dengan tidak hormat
31	Mencuri barang milik orang lain	100	Dikeluarkan dengan tidak hormat
32	Terlibat dalam perkelahian sesama pelajar SMAN 13 Jakarta	100	Dikeluarkan dengan tidak hormat
33	Terlibat tawuran (perkelahian) dengan lain sekolah	100	Dikeluarkan dengan tidak hormat
34	Membawa dan atau menggunakan narkoba, minuman keras dan zat adiktif	100	Dikeluarkan dengan tidak hormat
35	Membawa dan atau menggunakan senjata tajam/senjata api	100	Dikeluarkan dengan tidak hormat
36	Melakukan tindakan Amoral/Asusila di Sekolah	100	Dikeluarkan dengan tidak hormat

Pasal 8 Penerapan sistem Poin

Proses Penerapan Sistem Poin sebagai berikut :

- 1) Di awal tahun pelajaran Seluruh Peserta Didik bersih tidak memiliki poin pelanggaran
- 2) Setiap Prestasi yang diperoleh peserta didik dicatat dan akan mengurangi poin pelanggaran
- 3) Pelanggaran yang dilakukan dicatat dalam Buku Pembinaan Peserta Didik yang disimpan oleh wali kelas dan Team Guru Piket
- 4) Jika Peserta Didik memiliki jumlah Poin Pelanggaran 5 (lima) sampai dengan 25 (dua puluh lima) maka;

- a. Dilakukan teguran dan peringatan lisan oleh wali kelas.
 - b. Wali kelas mencatat Simpulan pembinaannya dalam buku Pembinaan Peserta Didik
- 5) Jika Peserta Didik memiliki jumlah Poin Pelanggaran 26 (dua puluh enam) sampai dengan 50 (lima puluh) maka;
 - a. Orang tua diundang ke-1 oleh wali kelas;
 - b. Peserta Didik dinasihati oleh Wali Kelas dan Guru BK dihadapan orang tua,
 - c. Wali kelas mencatat/menandai dibuku pembinaan bahwa sudah dilakukan konsultasi ke-1 dengan orang tua
- 6) Jika Peserta Didik memiliki jumlah Poin Pelanggaran 51 (lima puluh satu) sampai dengan 65 (enam puluh lima) maka;
 - a. Orang tua diundang ke-2 oleh wali kelas;
 - b. Peserta Didik membuat Surat Perjanjian ke-1 (SP-1) bermaterai,diketahui oleh orang tua
 - c. Wali kelas mencatat/menandai dibuku pembinaan bahwa sudah dilakukan konsultasi ke-2 dengan orang tua
- 7) Jika Peserta Didik memiliki jumlah Poin Pelanggaran 66 (Enam puluh enam) sampai dengan 75 (Tujuh puluh lima) maka;
 - a. Orang tua diundang ke-3 oleh Kesiswaan;
 - b. Peserta Didik membuat Surat Perjanjian ke-2 (SP-2) bermaterai,diketahui oleh orang tua.
 - c. Wali kelas mencatat/menandai dibuku pembinaan bahwa sudah dilakukan konsultasi ke-3 dengan orang tua dihadapan Kesiswaan.
- 8) Jika Peserta Didik memiliki jumlah Poin Pelanggaran 76 (Tujuh puluh enam) sampai dengan 85 (Delapan puluh lima) maka;
 - a. Orang tua diundang ke-4 oleh Kesiswaan;
 - b. Peserta Didik membuat Surat Perjanjian ke-3 (SP-3) bermaterai,diketahui oleh orang tua.

- c. Wali kelas mencatat/menandai dibuku pembinaan bahwa sudah dilakukan konsultasi ke-4 dengan orang tua dihadapan Kesiswaan.
- 9) Jika Peserta Didik memiliki jumlah Poin Pelanggaran 86 (Delapan puluh enam) sampai dengan 90 (Sembilan puluh) maka;
 - a. Orang tua diundang ke-5 oleh Kepala Sekolah
 - b. Peserta Didik diskorsing selama 5 (lima) hari kerja.
 - c. Selama skorsing Peserta Didik berada di rumah dibawah pengawasan orang tua.
 - d. Wali kelas mencatat/menandai dibuku pembinaan bahwa sudah dilakukan konsultasi ke-5 dengan orang tua dihadapan Kepala sekolah.
- 10) Jika Peserta Didik memiliki jumlah Poin Pelanggaran 91 (Sembilan puluh satu) sampai dengan 95 (Sembilan puluh lima) maka;
 - a. Orang tua diundang ke-6 oleh Kepala Sekolah.
 - b. Dilakukan Konferensi Kasus (Peserta Konferensi kasus : Peserta Didik yang bersangkutan, Orang tua Peserta Didik, Wali Kelas, Guru BK dan Seluruh Manajemen Sekolah)
 - c. Peserta Didik tidak naik kelas/tidak lulus
 - d. Wali kelas mencatat/menandai dibuku pembinaan bahwa sudah dilakukan konsultasi ke-6 dengan orang tua dihadapan Kepala sekolah
- 11) Jika Peserta Didik memiliki jumlah Poin Pelanggaran 100 (Seratus) maka;
 - a. Orang tua diundang ke-6 oleh Kepala Sekolah.
 - b. Peserta Didik dikembalikan kepada orang tua,
 - c. Wali kelas mencatat/menandai dibuku pembinaan bahwa peserta didik sudah ditetapkan dikembalikan kepada orang tua.
- 12) Apabila Peserta Didik langsung melakukan pelanggaran berat maka penerapan sistem poin langsung ke pointer jumlah poin pelanggaran yang dimiliki Peserta Didik tersebut tanpa harus mengikuti tahapan pada nomor 4) sampai dengan 10).
- 13) Hal-hal yang belum diatur/tidak tercantum didalam TATA TERTIB akan diperbaiki atau disempurnakan sesuai dengan kebutuhan yang berdasar pada ketentuan dan kebijakan yang berlaku di sekolah.

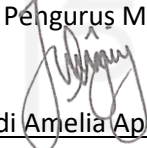
BAB V
PENUTUP

Pasal 14

- (1) Tata tertib ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.
- (2) Tata tertib ini berlaku untuk seluruh Peserta Didik SMA Negeri 13 Jakarta.
- (3) Tata tertib ini sebagai pedoman umum yang wajib dipatuhi oleh Sekolah, seluruh Peserta Didik SMA Negeri 13 Jakarta dan orang tua/wali.
- (4) Tata tertib ini dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan.
- (5) Hal -hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan ditentukan kemudian oleh pihak sekolah.

Jakarta, 6 Juli 2022
Mengesahkan

Pengurus MPK


Sindi Amelia Aprilianti
Ketua


Wakil Kepala Sekolah
Bidang Kesiswaan

Ade Nuryaman, S,Pd
NIP. 196602212016051001


Kepala sekolah


Dra. Tuti Sukarni, M.Si, Kons
NIP.196407221989022001

Pengurus OSIS


Dion Asto falah
Ketua

Pembina OSIS


Dra. Dwi Daryani
NIP. 196607232008012003

Pengurus Komite Sekolah

Ketua

Lampiran 7

Surat izin penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fs. ui.ac.id

Nomor : 678/Dek/70/DAATI/FIAI/VI/2022

Yogyakarta, 14 Juni 2022 M

Hal : **Izin Penelitian**

14 Zulqa'dah 1443 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah
SMA Negeri 13 Jakarta Utara
Jln. Seroja No.1 RT.7/RW.13
Rawabadak Utara, Kec. Koja
Kota Jakarta Utara, DKI Jakarta 14230
di DKI Jakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : ARIF KUSUMA
No. Mahasiswa : 18422148
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila
SMA Negeri 13 Jakarta Utara***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

Lampiran 8

Surat keterangan selesai penelitian



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 13 JAKARTA

Jalan Seroja No.1 Rawa Badak Utara, Koja Jakarta Utara
Web.http//sman13jkt.sch.id, email.info@sman13jkt.sch.id
Telp. (021) 4303676 – Fax (021) 4304580

Kode pos : 14230

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 597/-1.851.622

TENTANG

MELAKSANAKAN PENELITIAN UNTUK MENDAPATKAN GELAR SARJANA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Dra. Tuti Sukarni, M.Si., Kons
jabatan : Kepala SMA Negeri 13 Jakarta

Dengan ini menerangkan bahwa:

nama : Arif Kusuma
NIM : 18422148
instansi pendidikan : Universitas Islam Indonesia
program studi : S1 Pendidikan Agama Islam

Menerangkan nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMAN 13 Jakarta pada tanggal 13 s.d 14 Juli 2022 untuk mendapatkan gelar sarjana dengan judul "**Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila SMA Negeri 13 Jakarta Utara**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 29 Agustus 2022

Kepala SMA Negeri 13



Dra. Tuti Sukarni, M.Si., Kons
NIP. 196407221989022001

Lampiran 9

CV Peneliti

CURRICULUM VITAE PENELITI

1. Nama : Arif Kusuma
2. Tempat tgl lahir : Jakarta, 23 Agustus 1999
3. Alamat : Jl.mahoni Gg II Blok.b N0.13 002/014
4. Jenis kelamin : Laki -laki
5. No telepon : 0813-8945-0623
6. Riwayat Pendidikan :

No	Nama sekolah	Jenjang
1	SDN LAGOA 01 PAGI	2006 - 2012
2	MTS.DAAR EL-QOLAM	2012 - 2015
3	MA.DAAR EL-QOLAM	2015 - 2018
4	UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	2018 - sekarang